

**EVALUASI KURIKULUM PROGRAM TAḤFĪDZ DI MTS
TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN WINONG PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Aris Mustika Sari
NIM: 1703036011

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Mustika Sari

NIM : 1703036011

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

EVALUASI KURIKULUM PROGRAM TAḤFĪDZ DI MTS TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN WINONG PATI

Secara Keseluruhan adalah penelitian/ hasil karya penelitian saya sendiri, Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Aris Mustika Sari
NIM:1703036011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Semarang
Tlp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz di MTs
Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati**

Penulis : Aris Mustika Sari

NIM : 1703036011

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

NIP: Penguji III

NIP: Penguji IV

NIP:
Nota Dinas:

Pembimbing

NIP:

Dr. Fahmirozi, M.Ag
NIP:19770816 200501 1 003

Nota Dinas

Semarang, Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
Arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz di MTs
Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati**

Penulis : Aris Mustika Sari

NIM : 1703036011

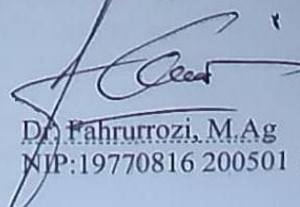
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Walisongo untuk diujukan dalam Sidang Munaqosyah

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Fahrurrozi, M. Ag

NIP:19770816 200501 1 003

ABSTRAK

Judul : **Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz di MTs
Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati**
Penulis : Aris Mustika Sari
NIM : 1703036011

Skripsi ini membahas tentang evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, adapun aspek yang dikaji adalah; (1) model evaluasi kurikulum program tahfidz yang digunakan, (2) proses evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, (3) tindak lanjut dari proses evaluasi kurikulum program tahfidz yang ada

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif (*Field Research*) yang dilakukan langsung di medan terjadinya gejala- gejala objek penelitian yaitu MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif, dimana hasil penelitiannya adalah deskripsi atau kata – Kata. Peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam keadaan yang semestinya tidak mengubahnya kedalam bentuk simbol atau angka.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati menunjukkan hal sebagai berikut: (1) Model evaluasi kurikulum program tahfidz menggunakan model CIPP, (2) pelaksanaan evaluasi kurikulum program tahfidz sudah berjalan secara terstruktur. Dari evaluasi tujuan, tujuan diadakannya program tahfidz ini sudah baik yaitu mencetak kader-kader hafidz Al-Qur'an yang tidak hanya unggul dalam ilmu tetapi juga unggul dalam laku. Evaluasi input menunjukkan bahwa kualitas guru sudah baik karena semua sudah hafal 30 juz. Kemampuan siswa sudah menunjukkan baik. Akan tetapi sarana prasarana kurang memadai. Evaluasi proses menunjukkan kurang baik karena belum ada panduan tahfidz dan tidak ada RPP dalam pembelajaran program tahfidz. Evaluasi produk sudah

menunjukkan baik. Hal ini dibuktikan dengan lulusan 85% sudah mencapai target. (3) tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan madrasah sudah cukup baik.

Kata Kunci : *Evaluasi, model evaluasi CIPP, kurikulum program tahfidz,*

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf arab- latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor 0543b/U/ Penyimpangan penulisan kata sandang (Al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari jaman kegelapan hingga jaman yang terang ini. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak di hari akhir akan mendapatkan syafaatnya. *Amin*.

Penelitian Skripsi berjudul “Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati” ini merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan karya ini tentunya penulis menghadapi berbagai macam kesulitan yang pada akhirnya penulis mampu menghadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta bantuan baik secara moril ataupun material. Adapun ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof.Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan beliau bapak Dr. Fatkurroji, M.Ag, dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam beliau bapak Agus Khunaifi, M.Ag atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
4. Dosen Wali Ibu Baqiyatus Sholihah, M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
5. Pembimbing Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis pada skripsi ini.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen serta staf karyawan/ karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak sekali membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan.
7. Segenap Dewan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik
8. Kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak KH. Yusuf Hasyim, S.Ag., M.SI. Bapak Nur Hasan, M.Pd. selaku waka kurikulum, Bapak Abdul Majid, S. Pust. selaku penanggung jawab program

tahfidz beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang maksimal sehingga mempermudah penulis untuk mencari sumber referensi.

9. Kedua orang tua saya, Bapak Supa'at dan Ibu Masrini yang telah berkorban dengan perjuangan doa tiada henti, selalu memberikan semangat serta kasih sayangnya yang telah diberikan kepada saya (Penulis), sehingga dapat mengenyam pendidikan tinggi. Beliau berdua adalah motivasi utama penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
10. Seseorang yang sangat penting yang akan menjadi pendamping hidup saya, Suyoto yang selalu memberikan semangat, selalu menemani selama proses bimbingan skripsi.
11. Teman-teman yang telah menemani penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih kepada Khilda dan sekeluarga untuk segala bantuan, semangat dan kebersamaan selama proses bimbingan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat mberikan balasan yang berharga melainkan hanya doa terbaik semoga Allah SWT Membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Amiin*

Penulis menyadari bahawa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini, semoga skripsi ini

bermanfaat secara khusus bagi penulis dan secara umum bagi pembaca. *Amiin*

Semarang, 23 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aris Mustika Sari', with a long horizontal stroke extending to the right.

Aris Mustika Sari
NIM: 1703036011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN	III
NOTA PEMBIMBING	IV
ABSTRAK	V
TRANSLITERASI	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Evaluasi Kurikulum.....	10
a. Pengetian	10
b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Kurikulum.....	14
c. Model Evaluasi Kurikulum	19
d. Bentuk Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum	23
2. Program Tahfidz.....	28
a. Pengertian	28
b. Hukum menghafal Al-Qur'an	31
c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	33
d. Metode menghafal Al-Qur'an.....	34
3. Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz.....	36

a.	Cakupan Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz	37
b.	Tindak Lanjut Evaluasi Program Tahfidz	42
B.	Kajian Pustaka	46
C.	Kerangka Berfikir	50
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B.	Tempat dan waktu Penelitian	53
C.	Sumber Data Penelitian	54
D.	Fokus Penelitian	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Uji Keabsahan data	58
G.	Teknik Analisis Data	60
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Umum Objek Penelitian	63
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	67
C.	Analisis Data	89
BAB V	: PENUTUP	
A.	Simpulan	102
B.	Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN- LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: kerangka berfikir	51
Tabel 4.1: Jumlah tenaga pendidik	65
Tabel 4.2: jumlah tenaga kependidikan	66
Tabel 4.3: data keseluruhan siswa MTs Tarbiyatul Banin	66
Tabel 4.4: data guru tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin.....	74
Tabel 4.5: sarpras program tahfidz.....	77
Tabel 4.6: format buku kendali siswa.....	80
Tabel 4.7: format jurnal program tahfidz.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Kondisi ruang kelas tahfidz	77
Gambar 4.2 : proses setoran hafalan.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan penting setiap manusia. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mampu mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur dan mengetahui ilmu dan keterampilan untuk hidupnya. Tujuan dari pendidikan lainnya yaitu untuk memanusiakan manusia dengan mengajarkan tentang cara memuliakan harkat dan martabat sebagai manusia.¹ Proses pendidikan mampu membuat manusia dapat mengekspresikan dirinya. Salah satu pendidikan formal yang ada di Indonesia yang harus meningkatkan kreatifitas dan kredibilitas pendidikan dalam naungan islami adalah madrasah. Madrasah merupakan satuan pendidikan yang berlandaskan Islami yang perlu mendapatkan penghargaan dalam pengelolaannya. Selama ini banyak yang menganggap bahwa kualitas madrasah itu lebih rendah dari satuan pendidikan lainnya. Di Indonesia, kebanyakan madrasah di desain berbasis kompetensi. Aspek utama yang ingin dicapai dalam lembaga pendidikan madrasah adalah mampu memahami peserta didik supaya konsisten mengamalkan apa yang telah dipelajari disekolah dan memunculkan potensi-potensi siswa yang memiliki karakter yang islami, berilmu tinggi dan berakhlakul karimah.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat Islam. Al- Qur'an diturunkan dengan tujuan untuk memberikan

¹ Syafri dan Zellhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017) hlm 25.

petunjuk kepada manusia supaya menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Selain itu, Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kaidah dan syari'ah. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam agama Islam, bukan hanya hukum saja, tetapi juga sumber ilmu pengetahuan untuk mengembangkan akal manusia. Zaman dahulu umat islam menuntut ilmu dengan belajar dalam majlis-majlis dan menghafal Al- Qur'an, sehingga mencetak kader-kader ulama besar dan hebat yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Sebagai umat islam mempunyai kewajiban melestarikan eksistensi dan keaslian Al-Qur'an, salah satunya dengan cara menghafalnya. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak wajib bagi umat islam, tetapi wajib memiliki hafalan ayat walaupun hanya sedikit, karena Allah menjanjikan pahala dan dinaikkan derajatnya hingga menjadi syafa'at di akhirat kelak bagi penghafal Al-Qur'an.²

Di era sekarang banyak peminat untuk mengafalkan Al-Qur'an di masyarakat, menjadikan banyak lembaga pendidikan Islam/ madrasah formal yang mendidik para siswanya supaya mampu menguasai ilmu Al-Qur'an serta mencetak kader hahfīdz/ hahfīdzah dengan membuka program Tahfīdz Al-Qur'an dengan memiliki kurikulum untuk mewajibkan siswanya mampu menghafal Al-Qur'an.

Kurikulum adalah seperangkat rencana mengatur mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum merupakan

² Zaenal Afirin, *Tahfīdzul Al-Qur'an Program at SDIP Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia. Journal of Social Sciences and Humanities* vol 1 no 2 tahun 2015, hlm 93.

program pendidikan bagi siswa untuk mengembangkan dan tumbuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sekolah yang telah ditetapkan. Kurikulum ditetapkan dan disediakan oleh lembaga pendidikan untuk dilaksanakan siswa yang belajar di satuan pendidikan. Kurikulum merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan dan mempunyai peran penting dalam sistem pendidikan.

Kurikulum Program Tahfidz harus selalu ada pembaharuan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi terutama dalam hal metode pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Membangun program pembelajaran yang bermutu baik tentunya harus ada perbaikan secara sistematis. Ada tiga komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan program yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan program lalu diadakan evaluasi. Evaluasi mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kurikulum yaitu sebagai arah perbaikan untuk membangun suatu program yang lebih baik lagi. Kegiatan evaluasi juga sangat penting untuk dijadikan sebagai landasan pengambilan keputusan terkait dengan program, karena berhasil tidaknya suatu kurikulum dilihat dari hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran dan output yang dihasilkan.³

Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penerapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, PP RI No.19. Th. 2005:3)

³ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 263.

Evaluasi merupakan salah satu komponen inti dalam kurikulum, terutama pada evaluasi program. Kegiatan evaluasi program merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum. Hal ini tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77Q yang berbunyi “Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan”.⁴

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan keagamaan islam tersebut dengan melakukan dan mengamalkan apa yang telah menjadi tujuan sesuai dengan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan sunnah. Untuk itu pendidikan Al-Qur’an menjadi hal yang penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan keagamaan islam. Menurut peraturan menteri agama republik indonesia nomor 13 tahun 2014, pendidikan Al-Qur’an adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur’an.⁵

Salah satu Madrasah di Kecamatan Winong yang menyelenggarakan program Tahfidz adalah MTs Tarbiyatul Banin. MTs Tarbiyatul Banin termasuk dalam Yayasan Tarbiyatul Banin. Program kelas Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin ini merupakan program unggulan dan termasuk nuansa baru di dunia pendidikan di sekitar kecamatan Winong setingkat Madrasah Tsanawiyah/ SMP. Program kelas Tahfidz Qur’an Di MTs Tarbiyatul Banin memiliki kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak madrasah. Program ini diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari dan masuk dalam kurikulum

⁴ Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014

pembelajaran. Awal dibukanya program ini sangat menarik perhatian masyarakat sehingga banyak peminat yang ingin masuk di kelas atau program Tahfidz ini. Alasan para wali murid yang ingin anaknya masuk di program ini karena mereka ingin putra putrinya dapat menghafal Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Rata-Rata siswa lulusan setingkat MTs/ SMP mampu menghafal sampai 3-10 Juz. MTs Banin yang berani menerapkan peraturan bahwa minimal hafal 6-17 juz dari Al-Qur'an sebagai salah satu syarat kelulusan siswa kelas tahfidz di MTs Banin Pekalongan Winong Pati. Program ini dilaksanakan pada kelas VII, VIII, dan IX dengan 3x pertemuan seminggu. Dalam satu pertemuan berlangsung selama 4 x 40 menit untuk masing-masing kelas. Pembelajarannya menerapkan *mastery learning*, yaitu penguasaan hafalan secara berkelanjutan dari kelas VII sampai kelas IX.

Program kelas Tahfidz Al-Qur'an di MTs Banin Pekalongan Winong Pati merupakan salah satu program unggulan. Penetapan program ini tercantum dalam (Sistem Manajemen Mutu) SMM MTs Banin yang disusun oleh pihak yayasan dan madrasah. Dalam SMM disebutkan bahwa, "Lulusan MTs Banin Pekalongan Winong Pati minimal hafal 6-17 juz dari Al-Qur'an untuk kelas tahfidz". Selanjutnya program ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran. Program Tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2018/2019. Awal penerapan dan pelaksanaannya MTs Banin Pekalongan Winong Pati menargetkan siswa dapat menghafal 3 juz yang ditempuh dalam waktu 3 tahun pembelajaran. Melihat daya minat masyarakat yang tinggi serta kecepatan dalam hafalan

relatif cepat maka ditingkatkan menjadi 6-17 juz selama tiga tahun.

Keberhasilan pembelajaran Tahfīd di awal-awal dalam satu tahun pembelajaran Al-Qur'an di MTs Banin masih sangat kurang.⁶ Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya program di antaranya adalah tenaga pendidik yang masih sangat kurang banyak dan sistem yang belum tertata dengan rapi. Selanjutnya kepala madrasah menyampaikan bahwa pada awal penerapan program ini, kegiatan masih berjalan dengan sangat sederhana. Hal ini dapat terlihat dari beberapa hal diantaranya yaitu: belum ada panduan program dari sekolah yang bersifat sistematis dan terdokumentasikan. Belum ada laporan program Tahfīd yang dibuat dengan detail, serta belum ditetapkan adanya kriteria khusus dari tim pengajar Al-Qur'an.

Selain itu, pada tahun 2020 diadakan evaluasi terkait tentang kurikulum atau target hafalan yang harus di capai oleh siswa, yang tadinya target siswa mampu menghafal 3 juz dirubah menjadi 6-17 juz. Hal ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya bahwa input siswa MTs Banin kurang lebih 80% adalah lulusan dari MI, dan mereka sudah punya itikad yang kuat untuk menghafal alqur'an.⁷

MTs Banin juga belum menghasilkan output yang dapat terjun praktik di lapangan terkait dengan kemampuan menghafal yang dimiliki siswa.⁸ Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa sukses tidaknya suatu program pendidikan bisa dilihat dari output siswa yang dihasilkan.

⁶ Wawancara dengan kepala madrasah, tanggal 15 September 2021

⁷ Wawancara dengan Bu Alfu Hikmah, S. Pd. I.(Guru MTs Banin), tanggal 15 September 2021

⁸ Wawancara dengan guru tahfīd (ustad Yusuf, A.H), tanggal 15 September 2021

Output yang dihasilkan tidak hanya dari faktor kegiatan belajar mengajar saja, banyak faktor lain yang menyebabkan sukses tidaknya proses pembelajaran, yaitu: siswa itu sendiri, guru dan personal lainnya, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana penunjang dan sistem administrasi.⁹

Walaupun demikian, program kelas Tahfidz termasuk menjadi nilai jual yang tinggi dari MTs Banin Pekalongan Winong Pati. Hal ini dapat dibuktikan dari alasan sebagian calon wali murid yang memasukkan putra putrinya ke MTs Banin karena mereka ingin putra putrinya mempunyai bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang baik.¹⁰ Begitu besar animo masyarakat terhadap program Tahfidz ini dan begitu pentingnya program ini bagi sekolah, menjadikan sekolah khususnya para manajer dan penentu kebijakan harus lebih serius dalam menangani dan mengawasi berjalannya program ini.

Dari hasil paparan di atas peneliti melihat pelaksanaan evaluasi kurang berjalan dengan maksimal di MTs Banin Pekalongan Winong Pati. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam lagi terkait jalannya evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Banin Pekalongan Winong Pati apakah evaluasi kurikulum berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya serta peneliti ingin tahu tindak lanjut dari hasil evaluasi di MTs Banin Pekalongan Winong Pati sejauh mana tingkat kesuksesan dalam menjalankan program Tahfidz, sehingga peneliti mengangkat dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Evaluasi kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Banin Pekalongan Winong Pati”**

⁹ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Yusuf Hasyim, S. Ag, M.SI (kepala MTs Banin) tanggal 15 September 2021

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan evaluasi kurikulum program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?
2. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.
2. Untuk mengetahui tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi yang bersangkutan dan bagi yang membutuhkan dalam evaluasi kurikulum pendidikan terkhusus evaluasi kurikulum program Tahfidz Al- Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan berguna dalam kajian penelitian selanjutnya. Data dari penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan evaluasi kurikulum program Tahfidz untuk meningkatkan kualitas program yang berjalan disekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan adanya pembaharuan atau pembenahan yang lebih spesifik bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada pelaksanaan evaluasi kurikulum program Tahfidz.

Manfaat lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Memperoleh gambaran mengenai kurikulum program Tahfidz yang dijalankan di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.
 - b. Mengetahui tindak lanjut dari hasil evaluasi kurikulum program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan untuk pengembangan evaluasi kurikulum program Tahfidz Al- Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola institusi pendidikan untuk mengembangkan program evaluasi kurikulum program Tahfidz Al- Qur'an.
 - c. Adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu dan pengalaman peneliti dalam hal mengevaluasi kurikulum program yang berjalan di lingkungan madrasah.
 - d. Untuk menyelesaikan program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Kurikulum

a. Pengertian

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian. Menurut istilah evaluasi mempunyai arti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹¹ Evaluasi merupakan kumpulan informasi untuk membantu pengambilan keputusan sesuai dengan yang diharapkan.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi merupakan kegiatan guna mengumpulkan informasi tentang hasil kerja sesuatu, yang mana informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif- alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.¹³ Menurut Sanders and Sullins (2006), evaluasi adalah “*the process of systematically determining the quality of a program and how it can be improved*”. Evaluasi merupakan tindakan yang harus dilakukan secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan data, menganalisis, menginterpretasikan data yang didapat. Evaluasi dilakukan guna mengukur progres yang telah dicapai, peningkatan program implementasi, pemngumpulan data yang akurat, penjaminan keefektifan, meningkatkan suport masyarakat,

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 1.

¹² S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 33.

¹³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm 2.

dan untuk menginformasikan kebijakan keputusan-keputusan yang diambil oleh institusi.¹⁴

menurut Norman E.Gronlund dan Robert L. Linn menyatakan bahwa:

*“Evaluation is the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives. ...It begins with the identification of the intended learning outcomes and ends with a judgment concerning the extent to which the learning outcomes have been attained.”*¹⁵

Dalam hal ini Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn mendefinisikan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Brian K. Lynch menyatakan bahwa:

*“Evaluation is defined here as the systematic attempt to gather information in order to make judgments or decisions”.*¹⁶

Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield menyebutkan bahwa: *“Evaluation is the systematic assesment of the worth or merit of some object”.*¹⁷ Evaluasi

¹⁴ Syarifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum* (Tinjauan Teoritis) (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hlm. 296.

¹⁵ Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6 (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), 3 - 5

¹⁶ Brian K. Lynch, *Language Program Evaluation: Theory and Practice*, (Australia:Cambridge University Press, 1996), hlm. 2.

¹⁷ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhoff, 1985), hlm. 3.

adalah penilaian sistematis yang berharga untuk menilai beberapa objek. Evaluasi di definisikan sebagai usaha untuk mengumpulkan informasi dalam perintah untuk membuat pertimbangan atau keputusan. Evaluasi dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.¹⁹

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu dalam sistem berdasarkan hasil pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk acuan kegiatan.

Kurikulum adalah kumpulan berbagai gagasan-gagasan, atau pemikiran tentang pendidikan. Gagasan yang dimaksud adalah konsep-konsep pendidikan yang muncul terkait dengan tujuan, konten atau materi, metode dan

¹⁸ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9-10.

¹⁹ Depdiknas RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 31

evaluasi, Dimensi dokumen atau rencana tertulis artinya kurikulum itu merupakan sebuah dokumen tertulis yang isinya terkait dengan rumusan tujuan-tujuan, kumpulan materi-materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang akan digunakan dan Evaluasi yang akan dilaksanakan, Dimensi proses atau implementasi artinya kurikulum itu sebuah proses ketika di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimensi ini kurikulum dilihat dari aspek proses dan Inilah kurikulum yang sesungguhnya terjadi. Sehingga kalau kita ingin melihat baik atau tidaknya kurikulum bisa dilihat dari aspek proses. Dalam dimensi proses banyak yang terlibat seperti ; siswa, guru, tenaga kependidikan, sarana dsb. Dimensi ini bisa dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum terutama terkait dengan kompetensi dan kinerja guru. Dimensi hasil, dimensi ini dimaksudkan bahwa kurikulum itu bisa dilihat dari aspek hasil atau out put sebagai lulusan. Artinya kurikulum itu disusun dan dikembangkan dengan melihat hasil yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengguna lulusan. Para pengembang dan perancang kurikulum dapat memulai rancangannya dengan melihat out put yang dihasilkan.²⁰

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

²⁰ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019) hlm. 5.

²¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19

Dari pengertian evaluasi dan kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan nyata untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi ini mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, metode dan evaluasi kurikulum tersebut.

Evaluasi merupakan komponen penting dan tahap pengembangan kurikulum yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan kurikulum yang sedang dijalankan. Hasil dari evaluasi kurikulum dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum. Keputusan yang dapat diambil dari proses evaluasi kurikulum meliputi keefektifan dan cara memperbaikinya.²² Dengan demikian evaluasi kurikulum adalah tindakan penjaminan dan penetapan mutu kurikulum serta pengendalian keefektifan kurikulum berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas dalam pengembangan kurikulum.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Kurikulum

Kegiatan evaluasi harus memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan dari kegiatan evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem kurikulum yang sedang dijalankan,

²² Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 266.

baik menyangkut tentang tujuan dari kurikulum, isi/ materi strategi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.²³

Dalam perspektif Al-Qur'an, evaluasi mempunyai tujuan untuk perhitungan, pertanggungjawaban, batas atau dugaan. Dalam QS. Al-Isra' : 14 berbunyi :

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (14)²⁴

Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.

Prinsip evaluasi yang diterangkan dari ayat diatas adalah teknik atau prosedur evaluasi Allah terhadap makhluknya. Evaluasi yang dilaksanakan Allah terhadap makhluk-Nya pada hari penerimaan hasil evaluasi (pengadilan di akherat), maka manusia itu sendiri yang disuruh membaca atau memberikan penilaian terhadap hasil perbuatannya di dunia. Dari sudut evaluasi kurikulum, evaluasi diri biasanya sering digunakan oleh para guru untuk melihat sejauhmana pembelajaran telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tergantung dari kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah dibebankan dalam kurikulum.²⁵

Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari berbagai aspek. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah evektivitas, efisiensi, relevansi, dan

²³ Ibid. Hlm 268

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan terjemahannya*, (Halim Publishing & Distributing:Surabaya, 2014). hlm. 283.

²⁵ Lailal Muhtifah, *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal:Al-Qalam, Vol 22, no.2, 2005) hlm. 247.

kelayakan program. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan acuan dan gambaran program kedepan. Objek dari evaluasi kurikulum menurut Stufflebeam yaitu

*“Objects of evaluations (Evaluands) may be individuals, programs, projects, policies, products, equipment, concepts and theories, or organization.”*²⁶

Objek dari evaluasi antara lain; individu, program, proyek, kebijakan, produk, peralatan, layanan, konsep dan teori, atau organisasi.

Sementara itu, menurut Ibrahim diadakanya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut:

a) Perbaikan Program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

b) Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggung jawaban dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan.

²⁶ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), hlm. 5.

c) Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembang kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada. Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada.²⁷

Fungsi evaluasi menurut Scriven dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk perbaikan dan pengembangan bagian tertentu atau sebagian besar dari kurikulum, sedangkan evaluasi sumatif berfungsi untuk penyimpulan mengenai perbaikan dari sistem secara keseluruhan. Fungsi evaluasi sumatif dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap selesai. Secara umum, fungsi evaluasi ada empat, yaitu :

- 1) Untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang diarahkan pada semua komponen kurikulum secara keseluruhan.
- 2) Untuk memberikan informasi bagi pembuat keputusan.
- 3) Untuk pertanggungjawaban, laporan, seleksi, dan penempatan.
- 4) Untuk akreditasi, yaitu menilai kelayakan program dalam suatu pendidikan berdasarkan kriteria yang telah dibuat dan ditetapkan.

²⁷ Mohammad Mustafid Hamid, *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*, (Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4, No. 1, 2020) Hlm. 68-69.

Di sisi lain dipahami bahwa fungsi evaluasi kurikulum adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria, indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan program.²⁸

Menurut zaenal Arifin (2009) fungsi evaluasi dapat dilihat dari kebutuhan pendidik dan peserta didik, antara lain:

- 1) Secara psikologis, peserta didik selalu membutuhkan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan kurikulum peserta didik perlu mengetahui tingkat ketercapaian hingga merasakan kepuasan dan ketenangan.
- 2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi sebagai bahan pertimbangan apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat atau belum. Peserta didik diharapkan mampu untuk berkomunikasi dengan baik kepada semua lapisan masyarakat disekitarnya.
- 3) Secara detaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki kurikulum.

²⁸ Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.148.

- 4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui status perkembangan peserta didik.
- 5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 6) Evaluasi berfungsi dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar.
- 7) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.²⁹

c. Model evaluasi kurikulum

Menurut Zaenal Arifin (2009) ada beberapa model evaluasi kurikulum, yaitu:

1) Model Tyler (Tyler Model)

Model ini dikemukakan oleh Tyler dalam buku *Basic Principles of curriculum* dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan kurikulum dan sesudah melaksanakan kurikulum (hasil) dan evaluasi tingkah laku peserta didik. Teori ini menuntut evaluator untuk menemukan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah peserta didik menerima pendidikan yang disebabkan kurikulum.

Dalam melaksanakan kurikulum sesuai model Tyler meliputi dua hal yaitu pertama, mengumpulkan data objektif yang dihasilkan dari berbagai sumber mengenai komponen tujuan, lingkungan, personalia, metode, konten, hasil belajar langsung maupun hasil belajar jangka panjang. Kedua, pengumpulan data

²⁹ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,..*
Hlm. 269-270.

yang merupakan hasil pertimbangan individual terutama mengenai kualitas tujuan, masukan dan hasil belajar.³⁰

2) Model yang berorientasi pada tujuan

Model evaluasi ini menggunakan tujuan-tujuan dari pendidikan yang akan dicapai sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Model ini dianggap lebih praktis karena menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Model ini membantu guru dalam menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan kurikulum dengan proses tercapainya tujuan.³¹

3) Model pengukuran (R.Thomdike dan R.Lebel)

Model ini menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Model ini diterapkan untuk mengukur perbedaan-perbedaan antar individu/siswa maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat dan sikap. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk beberapa keperluan, diantaranya seleksi peserta didik, bimbingan, dan perencanaan pendidikan.

4) Model kesesuaian

Model ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Objek evaluasi ini adalah tingkah laku peserta didik. Evaluasi ini mengukur perubahan tingkah laku peserta didik sesuai yang diharapkan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan di akhir kegiatan

³⁰ Widodo winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (E-Book:Cirebon,2015), Hlm. 120.

³¹Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2011). Hlm. 310.

pendidikan. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5) Model Alkin

Model evaluasi ini adalah suatu proses untuk meyakinkan keputusan, mengumpulkan informasi, memilih informasi, dan menganalisis informasi untuk disusun menjadi sebuah laporan untuk memilih alternatif-alternatif dalam mengambil keputusan. Model ini ada lima jenis evaluasi yaitu *assessment* (memberikan informasi), program *planning* (membantu memilih program), program implementasi (menyiapkan informasi suatu program), dan program *improvement* (memberikan informasi tentang bagaimana program dapat berjalan lancar, program *certification* (memberikan informasi tentang nilai dan manfaat suatu program).

6) Model responsif

Model evaluasi ini menekankan pada kualitaitaif-maturalistik. Evaluasi ini menggambarkan keadaan realitas dari berbagai perspektif orang-orang yang terlibat. Langkah-langkah kegiatan evaluasi ini adalah observasi, wawancara, mengumpulkan data, mengecek pengetahuan awal peserta didik, dan mengembangkan desain atau model.

7) Model Studi Kasus

Model evaluasi ini memiliki karakteristik antara lain: terfokus pada kegiatan kurikulum di suatu sekolah, tidak mempersoalkan pemilihan sampel, hasil evaluasi hanya ditujukan untuk objek evaluasi, data

yang dikumpulkan kebanyakan kualitatif, sesuai realitas dilapangan.³²

8) Model evaluasi CIPP

Model ini dikembangkan oleh sebuah tim yang diketuai oleh Stuf-flebeam. Nama CIPP dalam kenyataannya lebih dikenal masyarakat perguruan tinggi dan evaluator, hal ini dikarenakan nama CIPP langsung menunjukkan karakteristik model yang dimaksud. CIPP kepanjangan dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Fokus evaluasi CIPP sebagai berikut :

- 1) Evaluasi Context, yaitu evaluator mengidentifikasi berbagai faktor guru, peserta didik, manajemen, fasilitas kerja, suasana kerja, peraturan, peran komite sekolah, masyarakat dan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kurikulum.
- 2) Input, yaitu evaluator menentukan tingkat pemanfaatan berbagai faktor yang dikaji dalam konteks pelaksanaan kurikulum. Pertimbangan mengenai ini menjadi dasar bagi evaluator untuk menentukan apakah perlu ada revisi atau penggantian kurikulum.
- 3) Process, yaitu evaluator mengumpulkan berbagai informasi mengenai keterlaksanaan implementasi kurikulum, berbagai kekuatan dan kelemahan dalam kekuatan proses implementasi. Evaluator harus merekam berbagai pengaruh variabel input terhadap proses.

³² Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Evaluasi*,... Hlm 281-290.

- 4) Product, yaitu evaluator mengumpulkan berbagai informasi mengenai hasil belajar, membandingkannya dengan standar dan mengambil keputusan mengenai status kurikulum (direvisi, diganti, atau dilanjutkan).³³

d. Bentuk Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum

Dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Penataan Standar Nasional/evaluasi kurikulum sebagai:

- 1) Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- 2) Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan/ atau masyarakat.
- 3) Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal dilakukan oleh pemerintah.
- 4) Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- 5) Evaluasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat.

³³ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 214-215.

- 6) Evaluasi muata nasional, muatan lokal, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum.³⁴

Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum harus membahas mengenai aspek-aspek atau komponen-komponen kurikulum sebagai berikut:

1) **Komponen Tujuan**

Komponen tujuan dalam rancangan kurikulum menjadi ide atau gagasan awal yang diinginkan dalam setiap proses pendidikan. Rancangan tujuan memberikan arah terhadap proses pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan. Pratt (Kaber, 1988) mengemukakan tujuh kriteria yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan kurikulum adalah seperti berikut :

- a) Tujuan kurikulum harus menunjukkan hasil belajar yang spesifik, fokus dan dapat diamati.
- b) Tujuan harus sesuai dengan tujuan kurikulum, artinya, tujuan-tujuan khusus itu dapat mewujudkan dan sejalan dengan tujuan yang lebih umum.
- c) Tujuan harus tercatat dengan tepat, bahasanya jelas, sehingga dapat memberi gambaran yang jelas bagi para pelaksana kurikulum.
- d) Tujuan harus memperlihatkan kelayakan, artinya bahwa tujuan itu bukanlah suatu standar

³⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implmentasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 137-138.

yang mesti melainkan harus dapat disesuaikan dengan kondisi.

- e) Tujuan harus fungsional, artinya, tujuan itu menunjukkan nilai guna bagi para peserta didik dan masyarakat.
- f) Tujuan harus mempunyai kegunaan dalam arti bahwa tujuan itu dipilih berdasarkan nilai yang diakui kepentingannya.
- g) Tujuan harus tepat dan sesuai, terutama dilihat dari aspek kepentingan dan kemampuan peserta didik termasuk latar belakang, minat, dan tingkat perkembangannya.³⁵

2) **Komponen Isi/Materi**

Setelah rumusan tujuan di rencanakan dan didokumenkan maka komponen kedua yang harus dirumuskan adalah isi, materi sebagai bahan ajar. Saylor dan Alexander (Zais, 1976) mengemukakan bahwa isi atau materi kurikulum itu ruang lingkup kajiannya membahas tentang fakta, observasi, data, persepsi, penginderaan, pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia.

Materi-materi yang dikembangkan dalam kurikulum adalah materi yang menyatakan kepentingan peserta didik sesuai dengan kebutuhan minat dan bakatnya. Selain itu juga materi kurikulum tersebut mampu menjawab tantangan yang terjadi pada realita kehidupan sosial serta dapat bersinergi dan bersifat integred dapat ditinjau

³⁵ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019). Hlm 20

melalui beberapa disiplin keilmuan. Kedalaman dan keluasan materi kurikulum perlu dilakukan pemilahan, hal ini dimaksudkan supaya materi tersebut dapat diterima dan dipelajari serta ditelaah oleh peserta didik. Menurut S. Nasution (1987), pemilahan bahan kurikulum tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Berdasarkan kronologis, sesuai dengan kejadian dan peristiwa.
- b) Bersifat logis diterima secara logika.
- c) Berangkat dari materi yang mudah sampai materi lebih kompleks.
- d) Dari yang spesifik menuju yang lebih umum
- e) Digunakan pendekatan psikologi Gestalt, dari hal-hal yang komprehensif menuju bagian bagian.³⁶

3) **Komponen Metode Pembelajaran**

Strategi metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang strategis dalam kajian studi kurikulum. Menetapkan strategi merupakan langkah ke tiga setelah menetapkan tujuan dan isi materi bahan ajar. Strategi yang tepat akan mempermudah untuk mengantarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi supaya para peserta didik lebih cepat memahami terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga suasana kelas kondusif, hidup, gembira dan menyenangkan. Dalam dunia pendidikan banyak istilah yang digunakan dalam menentukan cara penyampaian materi, seperti istilah

³⁶ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum...* hlm. 29-30.

metode, teknik, pendekatan, model dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Strategi atau pendekatan pembelajaran akan menentukan output dan outcome peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan yang lebih berorientasi pada guru dan ada juga pendekatan yang berpusat pada karakteristik dan kepentingan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ada dua pendekatan yaitu ekspositori dan pendekatan inkuiri. Pendekatan ekspositori yaitu pendekatan yang berpusat kepada guru, materi disajikan dengan menggunakan tutur kata dan yang paling dominan adalah peran guru, sedang pendekatan inkuiri adalah berorientasi pada kepentingan siswa, materi disajikan dalam bentuk pencarian dan peserta didik menemukan masalah tersebut melalui sumber-sumber yang tersedia. Peran guru pada pendekatan inkuiri ini sebagai mediator dan fasilitator sebagai penghubung dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.³⁷

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen ke empat dari pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Evaluasi mempunyai kedudukan yang penting terutama dalam menentukan tingkat keberhasilan

³⁷ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum...* hlm. 35-36.

kegiatan pembelajaran di kelas dan keberhasilan pendidikan. Evaluasi dapat menentukan ketercapaian tujuan, kesesuaian materi dan ketepatan menggunakan strategi, pendekatan, teknik, model dan metode pembelajaran. Hasil dari kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan komponen-komponen kurikulum. Pada akhirnya hasil evaluasi ini dapat berperan sebagai masukan bagi penentuan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan tentang pengembangan kurikulum dan pengembangan pendidikan pada umumnya

Evaluasi merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam aspek pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa evaluasi merupakan pedoman untuk mengukur kemajuan siswa dan proses belajar dan hasilnya dapat dijadikan tolak ukur dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Oleh karena itu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan. Secara umum pelaksanaan evaluasi tersebut dapat dibagi dua bagian yaitu:

- 1) Evaluasi hasil, ini dilakukan oleh guru setelah pokok bahasan disampaikan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

- 2) Evaluasi yang kedua yaitu terhadap proses pelaksanaan langkah-langkah dalam pembelajaran di kelas.³⁸

2. Program Tahfidz Al- Qur'an

a. Pengertian

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari kata Tahfidz dan Al-Qur'an. kata Tahfidz berasal dari bahasa Arab *hahfidza- yahfadzu – hifdzan* yang berarti selalu ingat. Tahfidz berarti memelihara, menjaga, menghafal.³⁹ Sedangkan menurut Abdul Rauf Tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁴⁰ Secara istilah Tahfidz berarti menghafal bacaan Al-Qur'an sedikit demi sedikit yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz juga berarti proses mengulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengar.⁴¹

Hafalan secara definitif adalah mempertahankan gambaran yang telah didapat. Menurut versi lain, hafalan adalah memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal dan mempertahankan pengetahuan itu di otak. Hafalan

³⁸ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum...* hlm. 38&40.

³⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990) hlm 105.

⁴⁰ <http://bukuinspirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html>, diakses pada 27 September 2021 pukul 09.25 WIB.

⁴¹ Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Naturalistic*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017) hlm. 129.

juga disebut dengan menjaga dan meminimalisir lupa.⁴²

Berikut adalah beberapa pengertian Tahfidz menurut para ahli:

- 1) Menurut Zamami dan Maksam, memaknai Tahfidz sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an yang diulang-ulang satu ayat ke ayat lain dan satu surah ke surah lain hingga hafal.
- 2) Menurut Sa'adullah Tahfidz yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sedikit demi sedikit dan diulang-ulang. Misalnya beberapa baris dalam Al-Qur'an sampai benar-benar lancar dan diulang-ulang sampai hafal.
- 3) Menurut Zein, Tahfidz merupakan kegiatan menghafal pada materi yang baru yang belum pernah dihafalkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Tahfidz adalah suatu usaha atau metode menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh pendidik/kyai/guru kepada seseorang (santri, murid, atau peserta didik) supaya dapat menghafal Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya.

Secara Bahasa Al-Qur'an berasal dari kata -ق -ر -ء (*qara'a*) yang berarti bacaan. Secara derivatif al-qur'an berasal dari 3 huruf yaitu ق-ر-ء atau ق-ر-ء, dari kata قرن menghasilkan arti menghimpun, karena

⁴² Ibrahim Bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithy, *Rihlah Tahfidz: Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulaa Synqith*, (Kediri: Lirboyo Press, 2018) hlm. 10.

Al-Qur'an merupakan himpunan dan memuat surat. Kata lain selain قرن yaitu قرائن yang berarti mirip, karena Al-Qur'an terdapat kemiripan dan kesamaan antara satu ayat dengan ayat yang lain. Ayat Al-Qur'an merupakan satu kesatuan dan saling memperkuat.⁴³

Al- Qur'an secara istilah diartikan sebagai firman Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril Kepada Nabi Muhammad saw. dan bagi yang membacanya terhitung sebagai ibadah. Selain itu, Al-Qur'an juga diartikan sebagai firman Allah yang didalamnya terkandung mukjizat (hal yang melemahkan lawan) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui manaiikat jibril yang termaktub dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir. Menurut sebagian besar ulama Ushul Fiqih definisi Al- Qur'an yaitu :

كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمُنزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّفْظِ
الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ بِالْمَصَاحِفِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ
الْمَبْدُوءُ بِالْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتُمُ بِسُورَةِ النَّاسِ.

Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, pembacanya merupakan ibadah,

⁴³ Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 6.

*tertulis dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.*⁴⁴

Tahfīdzul Qur'an diartikan kegiatan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan-urutan ayat yang termuat di dalam Al-Qur'an dengan maksud ibadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas mengingat dengan sengaja dan menghendaki dengan sadar serta berniat sungguh-sungguh berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu terjaga dan melindungi serta memelihara ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diperkenalkan dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu Kitab Suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan samapai hari ini. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah: “*sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (Q.S Al-Hijr/15:9).⁴⁵

Dari ayat di atas mengandung arti bahwa umat Islam mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk ikut serta dalam memelihara Al-Qur'an. Al-Qur'an

⁴⁴ Bobi Erno Nugroho, *Implementasi Pembelajaran Tahfīdz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, vol. 10i2, 2018. Hlm 272-273.

⁴⁵ Ahsin W. Alhahfīdz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 21.

perlu dipelihara dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh agama Islam yang berniat jahat mengotori ataupun memalsukan ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu umat Islam wajib memeliharanya, salah satu cara memelihara Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya yaitu dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an itu hukumnya *fardhu kifayah*.⁴⁶ Imam As-Suyuthi dalam kitabnya, *Al-Itqan*, mengatakan “*Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.*”⁴⁷ Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*.⁴⁸ Artinya, apabila dalam suatu kelompok masyarakat tidak ada seorangpun yang menghafalkan Al-Qur'an, maka seluruh kelompok masyarakat tersebut berdosa. Namun, apabila sudah ada salah seorang yang menghafalkan Al-Qur'an, maka gugurlah kewajiban dalam kelompok masyarakat tersebut.

c. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal

⁴⁶ Ahsin W. Alhahfidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 23.

⁴⁷ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 25.

⁴⁸ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 14.

Al-Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemerangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Di dalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- 4) Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, sejarah dan kisah-kisah, negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas.⁴⁹

Selain manfaat-manfaat di atas, tentunya masih banyak lagi manfaat-manfaat menghafal Al-Qur'an lainnya yang belum dapat penulis sebutkan, mengingat begitu besarnya peranan para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.

⁴⁹ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016) hlm. 15-16.

d. Metode menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai metode yang berbeda-beda karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu pemakaian metode menghafal Al-Qur'an yang tepat diperlukan oleh setiap orang yang menghafal Al-Qur'an agar dapat efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode menghafal yang telah ditemukan oleh para ahli dalam menghafal Al-Qur'an sudah sangat banyak, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Metode akstar fil qiro'ah. Yaitu metode yang menggunakan cara dengan memperbanyak baca sebelum memulai menghafal. Biasanya metode ini menggunakan cara menghafal dengan cara membaca ayat-ayat secara berulang-ulang sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan supaya hafalan semakin kokoh dan kuat dalam pikiran.
- 2) Metode tasmi'. Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan ustadzah membaca beberapa ayat Al-Qur'an kemudian para murid mengikuti dan diulang beberapa waktu. selain itu, Metode ini juga bisa dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan orang lain, metode ini dilakukan dua orang untuk saling menyimak bacaan.
- 3) Metode kitabah. Metode ini dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian baru menghafal ayat.

- 4) Metode jama', yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama. Ayat-ayat yang akan dihafal dibaca bersama-sama dipimpin oleh instruktur.⁵⁰

Berikut adalah alur atau runtutan dalam mengafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) *Bin-Nadzar*

Metode ini dilakukan dengan cara membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayat yang akan dihafal.

- 2) *Tahfidz*

Metode *Tahfidz* yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang sampai hafal. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkai ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna mulai dari ayat pertama, kedua, dan seterusnya sampai satu halaman.

- 3) *Ziyadah*

Metode *ziyadah* adalah menyertorkan atau menambah hafalan yang baru dihafal kepada guru atau ustadz, proses ziyadah ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah hafalan dan mengetahui hasil hafalan seorang calon Hafidz serta untuk

⁵⁰ Muthoifin, dkk. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol 17, No. 2, Desember 2016. Hlm. 33.

mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau ustadz yang mengampu.

4) *Muroja'ah*

Metode *muroja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah di sima'kan kepada seorang guru atau instruktur. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

5) *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik secara perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan menggunakan metode ini seorang penghafal akan mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.⁵¹

3. Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz

Penyelenggaraan Program Tahfidz dalam pembelajaran disetiap lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar harus dilihat dari dua aspek yaitu hambatan dan hal yang mendukung dalam Program Tahfidz tersebut. Apabila terdapat hambatan maka pendidik maupun penyelenggara program harus mencari tau dan mencari solusi agar dapat mengatasi hambatan tersebut, salah satunya adalah dengan mengevaluasi.⁵²

⁵¹ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55-57.

⁵² Santi Lisnawati, Silvia Ulfah, *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1, No 2, 2017), hlm. 71.

a. Cakupan Evaluasi kurikulum Program Tahfidz

Cakupan dan ruang lingkup evaluasi kurikulum program Tahfidz pada umumnya lebih luas dari pada evaluasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum program Tahfidz mencakup pembahasan 4 komponen, yaitu komponen tujuan, isi program, dan metode dan evaluasi. Pada bagian evaluasi, difokuskan untuk melihat dan mengawal program atau proyek agar tetap menuju tercapainya tujuan institusi. Maka monitor, mengontrol, dan mengevaluasi bisa dilakukan baik dalam kegiatan sehari-hari maupun periode tertentu untuk meyakinkan semua potensi lembaga agar mengacu pada tercapainya tujuan lembaga.⁵³

1) Komponen tujuan program Tahfidz

Ada beberapa rumusan tujuan pendidikan yang dapat dikemukakan dengan mengacu kepada rumusan yang ditetapkan dalam keputusan GBHN dan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai Tujuan tersebut maka dijabarkan pada tujuan-tujuan yang ada di bawahnya. Tujuan pertama adalah tujuan pendidikan nasional, kedua tujuan kelembagaan (institusional) yaitu tujuan yang diharapkan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang dan tingkatan, ketiga tujuan mata pelajaran (kurikuler) yaitu tujuan dari setiap bidang studi/ program. dan keempat tujuan pembelajaran (instruksional) yaitu

⁵³ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 10-12.

tujuan yang harus dicapai setelah proses pembelajaran atau tujuan yang ingin dicapai setiap pokok bahasan yang akan disampaikan. Keempat tujuan tersebut berperan sebagai jalan untuk mengantarkan pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah di atur dalam undang-undang dasar 1945.⁵⁴

Selain itu ada juga beberapa kriteria yang digunakan ketika menetapkan tujuan-tujuan kurikulum, yaitu :

- a) Tujuan dirumuskan dalam arti perubahan tingkah laku. Dimana guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b) Tujuan dinyatakan secara jelas dan didefinisikan secara operasional.
- c) Tujuan berdasarkan atas tiga jenis sumber data utama, yakni masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan manusia, serta disiplin ilmu pengetahuan.
- d) Tujuan berlandaskan pada seperangkat nilai yang konsisten dengan nilai-nilai kebudayaan.
- e) Tujuan itu harus serasi dan berguna bagi fungsi-fungsi lembaga akademik dan bagi para siswa sendiri.⁵⁵

Dalam kurikulum program Tahfidz, komponen tujuan ini harus memuat tujuan-

⁵⁴ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Perdana Publishing: Medan, 2017). Hlm. 52

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65.

tujuan diadakannya program Tahfidz dengan jelas. Tujuan ini yang akan dijadikan patokan para siswa dalam belajar. kriteria tujuan program tahfidz adalah sebagai berikut: Memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur), selaras dengan misi dan visi, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya, esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan.

2) Komponen isi kurikulum program Tahfidz

Isi yang menjadi materi dalam kurikulum ruang lingkupnya meliputi banyak hal ada yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu pada tataran implementasinya materi tersebut disajikan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik dan berjenjang, sehingga materi tersebut secara bertahap dikuasai, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menentukan isi/bahan mana yang sangat esensial dijadikan sebagai isi kurikulum tersebut, diperlukan berbagai kriteria. Berikut ini diuraikan beberapa kriteria untuk melakukan pemilihan isi/materi kurikulum, yaitu sebagai berikut :

- a) Materi kurikulum memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi (*significance*).
- b) Materi kurikulum bernilai guna bagi kehidupan (*utility*).

- c) Materi kurikulum sesuai dengan minat siswa (*interest*).
 - d) Materi kurikulum harus sesuai dengan perkembangan individu (*human development*).
- 3) Komponen proses atau metode kurikulum program Tahfīdz.

hakikat dan isi dari setiap proses atau metode pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua hal yaitu strategi yang *berorientasi kepada guru* dan strategi yang *berorientasi kepada siswa*. Strategi *pertama* berpusat pada guru dengan menggunakan pendekatan *ekspositori kedua*, pembelajaran lebih berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan siswa (sehingga siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar terutama dalam mencari dan menemukan suatu hal yang diajukan dalam proses pembelajaran, istilah lain proses pembelajaran yang berorientasi pada kepentingan siswa bisa dilakukan dengan model inkuiri atau mencari dan menemukan masalah. Strategi yang akan digunakan atau dipilih biasanya diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan mempertimbangkan hakikat tujuan, sifat bahan/isi, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam program Tahfīdz biasanya menggunakan metode pendekatan yang lebih berorientasi pada siswa. Metode ini disesuaikan dengan metode-metode cepat menghafal Al-Qur'an.

4) Komponen evaluasi kurikulum program Tahfidz.

Konsep awal evaluasi ini sering dikaitkan dengan pengukuran, hal ini dimaksudkan bahwa evaluasi sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan di dalam pengembangan suatu kurikulum, pada level makro evaluasi dapat dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan kegiatan pendidikan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan. Secara mikro evaluasi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan perilaku peserta didik, baik menyangkut kemampuan pengetahuan maupun sikap serta keterampilannya..

Dalam evaluasi kurikulum program tahfidz pelaksana/evaluator ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Dalam evaluasi program, pelaksana/evaluator ingin mengetahui tingkat ketercapaian program. Apabila tujuan belum tercapai, pelaksana/evaluator ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil. Penjelasan tentang langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam bagan persiapan evaluasi program yaitu:

1) Penyusunan instrumen evaluasi,

- 2) Validasi instrumen evaluasi,
- 3) Menentukan jumlah sampel yang diperlukan, dan
- 4) Penyesuaian persepsi antar evaluator sebelum data diambil.

Langkah langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrument evaluasi:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Membuat kisi-kisi.
- 3) Membuat butir-butir instrument.
- 4) Menyunting instrument.
- 5) Instrumen yang telah tersusun perlu divalidasi.
- 6) Dapat dilakukan dengan metode sampling.
- 7) Beberapa hal yang perlu disamakan yaitu, tujuan program, tujuan evaluasi, kriteria keberhasilan.⁵⁶

b. Tindak lanjut evaluasi program Tahfīdz

Menurut Mihwanudin (2011) tindak lanjut evaluasi program perlu dipahami dan dilakukan oleh evaluator. Siklus manajemen pendidikan dilakukan lagi apakah ada yang kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perbaikan yang harus dilakukan oleh pembuat kebijakan pendidikan. Dengan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, maka akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program evaluasi pembelajaran.

⁵⁶ Miftahul Fikri, dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Nulis Buku, 2019) (Hlm. 95-95)

Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, evaluator dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan maupun berupa penyempurnaan program. Penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan tersebut dapat diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi program Tahfīdz.

Laporan hasil program perlu dilihat dan dipelajari oleh pengambil kebijakan pendidikan. Dengan melihat hasil laporan tersebut maka dapat diidentifikasi apakah program yang berjalan selama ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil laporan maka kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran akan teridentifikasi secara baik. Selain identifikasi proses pembelajaran maka dapat dilihat apakah alat pembelajarannya sesuai dengan materi dan indikator, atautkah peserta didiknya yang memang ada masalah, hal ini perlu dilakukan analisis tersendiri.

- 2) Peningkatan hasil belajar.

Setelah mengetahui berbagai bentuk kegagalan yang ada maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang teridentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran,

disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut. Atau dengan kata lain, alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya untuk menanggulangi kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

- 3) Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan).

Program pembelajaran remidi diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu, tetapi peserta didik tersebut mendapatkan skor nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan.

- 4) Merancang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dilacak dari keberhasilan kita dalam melaksanakan pembelajaran dapat melacak di mana letak kesalahan yang mengakibatkan hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal. Untuk mencari jalan keluar maka kita dapat menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan manajerial, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan.⁵⁷

⁵⁷ Djemari Mardhapi, *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 191

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Kajian pustaka ditujukan untuk memastikan kedudukan serta arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas. Kajian pustaka juga bertujuan untuk memberikan gambaran serta batasan-batasan teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian. Berdasarkan paparan di atas peneliti mengkaji beberapa tujauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti rencanakan yaitu sebagai berikut:

Skripsi Alfi Setiani yang berjudul Evaluasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Kelas IV SD Islam Terpadu Al- Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2017 menerangkan hasil evaluasi model CIPP secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Tahfidzul Al-Qur'an di SDIT Al Madinah Cepogo menunjukkan kategori yang cukup baik. Hasil evaluasi aspek konteks program Al-Qur'an SDIT Al Madinah cukup baik dengan pertimbangan kesesuaian kebutuhan program dengan tujuan program Tahfidzul Al- Qur'an. Hasil evaluasi aspek masukan Program Tahfidzul Al Qur'an Al Madinah Cepogo berada pada kategori baik dengan kualifikasi akademik dan kompetensi agama tenaga pendidik berada pada kategori baik. Peserta didik dan kualifikasi sarpras menunjukkan kategori baik. Hasil evaluasi aspek proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Tahfidzul Al-Qur'an berada pada kategori cukup baik diberbagai indikator. Hasil evaluasi aspek produk program Tahfidzul Al-Qur'an berada pada kategori cukup baik karena sekolah telah memenuhi target hafalan yaitu satu jenjang kelas dapat menghafal 1 juz sehingga untuk target 6 juz akan tercapai.

Dari hasil penelitian skripsi Alfi Setiani terdapat kesamaan model evaluasi dengan yang sedang dilakukan penulis yaitu model evaluasi CIPP. Karena model CIPP dirasa cukup baik dan menyeluruh dalam mengevaluasi kurikulum atau sebuah program dalam sekolah. Ada perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis dengan penelitian skripsi Alfi Setiani yaitu penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di jenjang Madrasah Tsanawiyah atau setingkat dengan SMP sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Setiani dilakukan di jenjang SD. Penelitian yang sedang dilakukan penulis membahas tentang evaluasi kurikulum program Tahfīdz Al-Qur'an.⁵⁸

Titi Muntiarti, dkk. dalam jurnal penelitian dan penilaian pendidikan (JPPP) yang berjudul “evaluasi program Tahfīdz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta”. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Secara keseluruhan hasil evaluasi program memperlihatkan implementasi yang baik berdasarkan kriteria standar objektif yang ditetapkan dalam evaluasi program Tahfīdz. aspek (fokus) penelitian ini terdapat dalam tahapan konteks, masukan, proses, produk dan luaran.⁵⁹

Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang menulis lakukan yaitu sama-sama meneliti evaluasi program Tahfīdz al- Qur'an. sedangkan letak perbedaan antara penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Titi Muntiarti, dkk. meneliti evaluasi program Tahfīdz Al-Qur'an di SMA-IT Buahati Jakarta sedangkan penelitian yang

⁵⁸ Alfi Setiani, *Evaluasi Program Tahfīdzul Al- Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu Al Madani Cepogo Kabupaten Boyolali*, Skripsi Universitas Negeri Semarang tahun 2017.

⁵⁹ Tri Muntiarti, dkk, *Evaluasi Program Tahfīdz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta*, vol 3il.5913, UHAMKA Press, 2018. Diakses pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 21.27 WIB.

penulis lakukan adalah meneliti evaluasi kurikulum program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan bagaimana gambaran kurikulum yang dijalankan di madrasah dalam program Tahfidz.

Imam Faizin dalam Jurnal Al-Miskawaih yang berjudul “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP” dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode CIPP untuk mengetahui keberhasilan dari program Tahfidz yang dijalankan di MTs YMI Wonopringgo. hasil penelitian pada 4 aspek yaitu hasil evaluasi context yang berfokus pada kesesuaian tujuan awal diadakan program. Hasil evaluasi input program yang berfokus pada SDM, sarana prasarana, anggaran prosedur yang digunakan dan strategi. Hasil evaluasi proses yang berfokus pada 4 indikator yaitu kesesuaian pelaksanaan, kesesuaian pengajar, proses penilaian dan pengawasan. Evaluasi hasil (output) yang berfokus pada 3 indikator yaitu output dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor), outcome program Tahfidzul Qur’an, dan manfaat yang telah didapat peserta didik.⁶⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang lakukan peneliti adalah dalam penelitian di atas menjelaskan tentang evaluasi program Tahfidzul Qur’an dengan model CIPP Sedangkan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan menjelaskan tentang evaluasi kurikulum program Tahfidz al- Quran di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Adapun persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah sama

⁶⁰ Imam Faizin, *Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP*, Jurnal Al-Miskawaih, Vol. 2 No. 2 edisi November 2021. Hlm. 117. Diakses pada 17 Februari 2022 pukul 02.45 WIB.

sama meneliti dan menjelaskan tentang evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an.

Baqiyatush Sholihah dalam jurnal Tarbawi yang berjudul Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang. Dari hasil penelitian jurnal tersebut penulis menyimpulkan bahwa keterlaksanaan program mencakup lima hal yaitu: pemenuhan standar isi dan standar kelulusan, standar proses, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, dan standar penilaian. Dalam hal supervisi langkah yang diambil yaitu dengan mengubah mindset siswa dan guru, memberikan motivasi serta memberikan bimbingan pada siswa dan guru secara rutin. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat untuk melancarkan program yang berjalan.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yakni dari segi evaluasi program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Letak perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti secara khusus tentang evaluasi dan supervisi program pembelajaran Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang evaluasi kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Tesis Zailani yang berjudul evaluasi program tahfidz Al-Qur'an pada pondok pesantren raudhatul amin kandungan tahun 2018. Dalam tesis ini menjelaskan bahwa model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa aspek konteks dari hasil wawancara tingkat kebutuhan program bagi santri sangat tinggi karena

⁶¹ Baqiyatush Sholihah, *Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang*, vol 15, no 1, 2018. Hlm. 63-64.

perkembangan generasi tahfidz sudah mulai sedikit. Dukungan yang diberikan dari pihak pemerintah, masyarakat, maupun kondisi objektif sosial religinya besar. Aspek input kesiapan peserta didik menunjukkan kategori sangat baik. Hasil kesiapan guru ditemukan terdapat 3 orang pengajar yang sudah memiliki pengalaman mengajar rata-rata diatas 5 tahun dan sudah memenuhi rasio perbandingan jumlah siswa dan guru yaitu 15/1. Hasil analisis kesiapan sarana prasarana sudah menunjukkan baik dan sudah memadai. Dari analisis proses penguasaan guru dan siswa sudah baik. Dari analisis produk menunjukkan sudah baik.⁶²

Berdasarkan penelitian diatas terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi program tahfidz. Letak perbedaannya adalah penelitian diatas hanya menunjukkan data hasil evaluasi programnya saja proses selanjutnya tidak tercantum. Sedangkan penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan evaluasi kurikulum program tahfidz dan juga tindak lanjut yang dilakukan madrasah MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

C. Kerangka Berfikir

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, alat untuk menempa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lain tidak akan sama karena setiap lembaga mempunyai tujuan tersendiri untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, maka penting

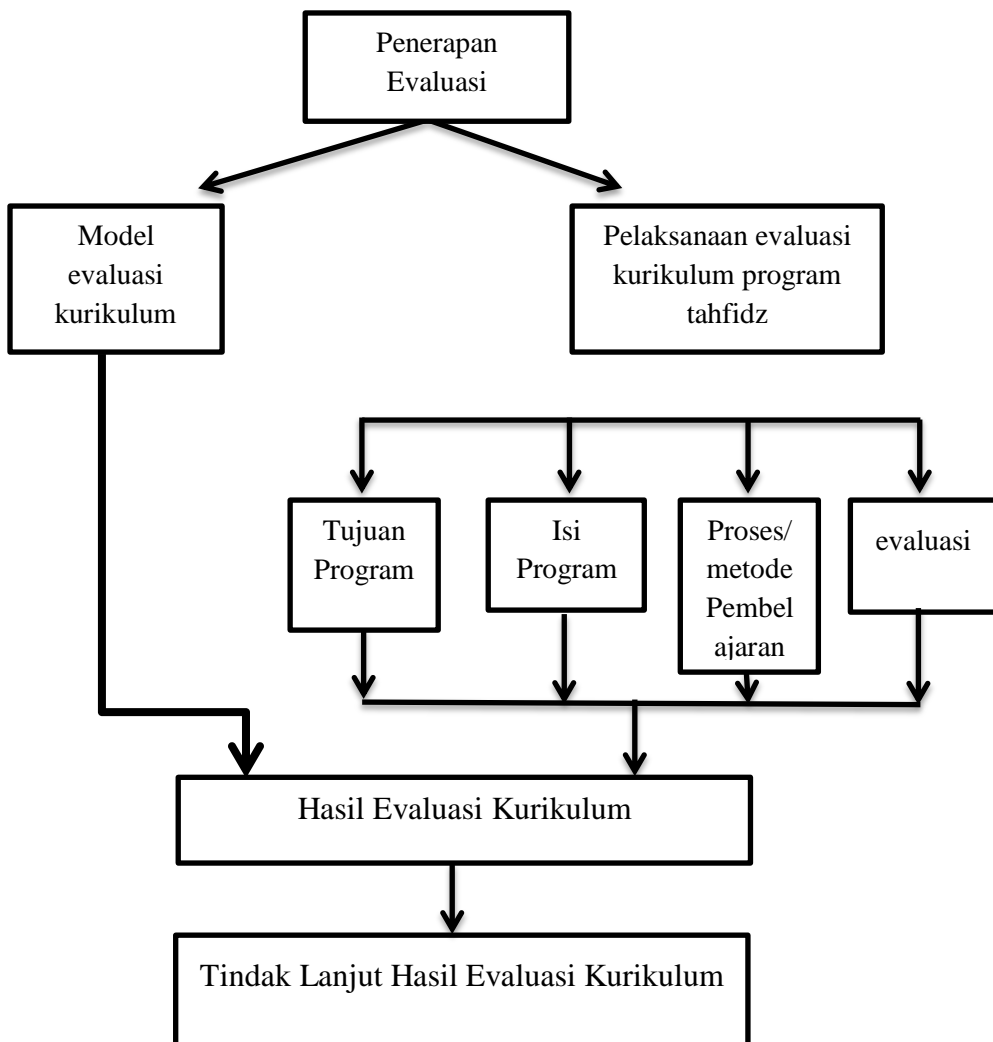
⁶² Zailani, *Evaluasi Progra Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan (evaluasi model CIPP) Tesis UIN Antasari Banjarmasin tahun 2018.*

sekali untuk melaksanakan evaluasi dari kurikulum untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam penerapan kurikulum.

Pada dasarnya evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

Hasil evaluasi menjadi umpan balik program yang memerlukan perbaikan, kebutuhan peserta didik yang belum terlayani, kemampuan personil dalam melaksanakan program, serta dampak program terhadap perubahan perilaku peserta didik dan pencapaian prestasi akademik, peningkatan mutu proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil analisa harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya sebagai kesinambungan program, mengembangkan jejaring pelayanan agar pelaksanaan kurikulum program Tahfidz lebih optimal, serta mengembangkan komitmen baru berkaitan dengan implementasi kurikulum program Tahfidz selanjutnya.



Tabel 2.1 kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan metode data secara deskriptif dari hasil obyek yang diamati oleh peneliti. Deskriptif di sini maksudnya adalah masalah diselidiki berdasarkan fakta yang sesuai dilapangan.⁶³ Tujuan peneliti menggunakan penelitian lapangan adalah untuk mengetahui secara langsung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, peneliti di sini menggunakan pendekatan secara kualitatif di mana pendekatan kualitatif di sini mampu memahami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dengan teliti.

Jadi, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan pada objek alamiah, peneliti hanya sebagai instrumen kunci. Penulis akan menggunakan triangulasi dan teknik menganalisis data kualitatif. Tujuannya untuk melihat situasi secara real tanpa ada yang ditutup-tutupi yang berkaitan tentang evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian di lembaga pendidikan formal yaitu di MTs Tarbiyatul Banin yang beralamat di Desa Pekalongan Kec. Winong Kab. Pati. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu, pada tanggal 10-17 januari 2022.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:⁶⁴

1. Sumber Data Primer.

Sumber data yang paling utama pada penelitian kualitatif berupa tindakan dan kata-kata. Dari kata-kata dan tindakan tadi dicatat dan di dokumentasikan berupa foto atau data yang lainnya.⁶⁵ Data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti saat dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dengan narasumber yang berhubungan dengan subjek penelitian. Data Primer ini diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, penanggung jawab program dan guru taḥfīdḥ Mts Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi utama karena sumber data sekunder ini berupa dokumen atau lewat informasi dari orang lain.⁶⁶ Data ini bisa dikatakan data sekunder apabila ada kaitanya dengan judul dalam penelitian penulis, data ini bisa berupa dokumentasi, file, foto, sejarah lembaga, data guru maupun data lain yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum program taḥfīdḥ di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi v (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 42

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, 17

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif, gejala yang terjadi bersifat menyeluruh dan saling berkaitan. Untuk membatasi luasnya masalah maka peneliti membatasi masalah pembahasan yang disebut dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang model evaluasi kurikulum, tujuan evaluasi, isi program, proses/metode, dan evaluasi serta tindak lanjut dalam evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang tidak bisa ditinggalkan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Karena pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian sebelum mendapatkan hasil penemuan yang berkualitas. Teknik pengumpulan data pada karya tulis ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dari informasi yang telah didapat sebelumnya.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan

⁶⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 291

apabila peneliti sudah benar-benar mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan peneliti peroleh.⁶⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul Banin, pada hari Kamis, 14 Januari 2022. Peneliti mewawancarai mengenai tujuan program tahfidz, model evaluasi kurikulum yang digunakan, pelaksanaan evaluasi kurikulum (tujuan, isi program, model, evaluasi), serta tindak lanjut dari evaluasi kurikulum yang telah dijalankan.
- b. Waka Kurikulum, pada hari Senin, 10 Januari 2022. Peneliti mewawancarai mengenai tujuan program, konsep kurikulum dalam program tahfidz, proses pelaksanaan evaluasi kurikulum, tindak lanjut dari proses evaluasi kurikulum program tahfidz.
- c. Penanggungjawab Program Tahfidz pada hari Senin, 10 Januari 2022. Peneliti mewawancarai mengenai alokasi waktu program tahfidz, target hafalan, metode pembelajaran, media pembelajaran, kriteria penilaian program tahfidz.
- d. Guru Tahfidz pada hari senin, 10 Januari 2022. Peneliti mewawancarai mengenai strategi pembelajaran, rencana pembelajaran, jenis dan alat penilaian dalam program tahfidz.
- e. Siswa, pada hari selasa, 11 Januari 2022. Peneliti mewawancarai mengenai tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, kendala yang di alami saat menghafal.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan yang ada, tanpa data ilmunan tidak akan bisa bekerja untuk memperoleh fakta di lapangan.⁶⁹ Untuk memperoleh data maka peneliti harus turun kelapangan tapi tidak harus langsung terlibat masalah dengan sumber data. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non partisipant* karena peneliti datang kelokasi tanpa terlibat langsung dengan sumber data yang akan peneliti gali. Tujuan peneliti menggunakan observasi ini untuk pencatatan dan pengamatan secara sistematis terkait dengan data yang akan peneliti peroleh berkaitan dengan evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah melakukan pengamatan tentang proses evaluasi kurikulum program tahfidz, metode evaluasi kurikulum yang digunakan, hasil dari evaluasi kurikulum dan tindak lanjut dari evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah terjadi, berupa surat, transkrip, majalah, catatan, notulen, prasasti dan sebagainya.⁷⁰ Tujuan pengumpulan dokumentasi adalah sebagai data pendukung peneliti selama melakukan penelitian dilapangan untuk mendukung data-data yang sudah ada.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015) 226

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 204

Tujuan peneliti menerapkan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data berupa dokumen yang berhubungan tentang, sejarah lembaga, foto lembaga pendidikan, struktur organisasi, data guru, data siswa, papan nama beserta foto-foto saat peneliti melakukan wawancara di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, serta dokumen yang lain yang relevan sesuai dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum program taḥfīḍ di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting sekali. Banyak penelitian kualitatif yang sering diragukan keabsahannya karena observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti lemah dan tanpa kontrol yang jelas, subyek penelitian kurang kredible. Maka dari itu diperlukan uji data yang benar-benar credible, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam penelitian sangat diperlukan. Triangulasi merupakan cara memeriksa kevalidan data dengan melibatkan perkara lain yang digunakan untuk membandingkan data.⁷¹ Tujuan peneliti menggunakan triangulasi yaitu agar data yang diharapkan lebih konsisten dan pasti. Diantara triangulasi yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan peneliti yang telah mendapat data dari beberapa

⁷¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 295

sumber saat dilapangan.⁷² Di sini peneliti mengecek data dari beberapa sumber yang ada dilapangan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, penanggung jawab program, guru dan tata usaha serta segala sesuatu yang berkaitan dengan judul yang relevan. Tujuan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk memperoleh data dari beberapa sumber yang berkaitan tentang evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

b) Triangulasi Teknik

Penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian sangat penting sekali. Triangulasi teknik adalah penggunaan teknik yang digunakan peneliti berbeda akan tetapi sumber yang digunakan sama.⁷³ Triangulasi teknik yang digunakan peneliti antara lain: observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, peneliti menggunakan observasi untuk mengetahui kondisi fisik di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengetahui data-data pendukung di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Tujuan peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menyelaraskan data ketika peneliti memperoleh data yang tidak sama selama dilapangan sehingga data bisa dipastikan benar.⁷⁴

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 373

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah menguji data dengan bergantung pada waktu yang dilakukan peneliti. Waktu juga berpengaruh pada hasil data yang diperoleh. Jika peneliti menggali sumber data di waktu pagi itu lebih baik dari pada siang karena di waktu pagi sumber data lebih segar karena belum melakukan banyak aktivitas. Tujuan peneliti menggunakan triangulasi waktu yaitu untuk memperoleh data yang valid dan kredible berkaitan tentang evaluasi kurikulum program taḥfīḍ di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Peneliti melakukan triangulasi waktu selama 1 Minggu, pada tanggal 10-17 Januari 2022.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Menganalisis data yaitu proses mengurutkan data, memilah data mngelompokkan data. Analisis data adalah sebuah proses memilah-milah data agar bisa menemukan sebuah tema agar bisa merumuskan hipotesis.⁷⁵

Menganalisis data harus dilakukan dengan langsung sampai data yang digali peneliti sampai titik jenuh. Ada beberapa tahap dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data adala memilih dan memilah dan merangkum hal-hal yang dianggap penting dan membuang hal-hal yang dianggap tidak penting oleh peneliti.⁷⁶ Peneliti

⁷⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 145

⁷⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...112

melakukan reduksi dengan cara menggali data-data yang ada dilapangan kemudian dikumpulkan jadi satu. Data itu baik data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian peneliti mempelajari data tersebut dengan seksama, teliti dan hati-hati baru kemudian data-data tersebut direduksi oleh peneliti. Data-data yang dirduksi peneliti yaitu, model evaluasi kurikulum program tahfidz, pelaksanaan evaluasi kurikulum progrm tahfidz, sera tindak lanjut dari proses evaluasi kurikulum program tahfidz.

Data yang bersifat penting dan layak digunakan maka dikumpulkan jadi satu. Sementara data yang tidak dianggap penting dipisahkan penulis. Tujuannya nanti mudah untuk melanjutkan pada tahap berikutnya dalam sebuah penelitian

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penting setelah melakukan pemilahan data. Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif maka penyajian data berupa kata-kata dan uraian-uraian yang bersifat naratif.⁷⁷ Penyajian data dalam bentuk kata-kata tujuannya agar mudah dipahami dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pada tahap berikutnya berdasarkan data yang sudah dipahami oleh peneliti yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

3. Verifikasi data (*Concluding Drawing*)

Setelah melakukan pemilahan data dan data disajikan dengan baik maka langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan atau memferifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah sesua data

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 341

yang diperoleh oleh peneliti. Apabila kesimpulan yang diambil peneliti tidak berubah-ubah selama peneliti melakukan proses penggalian data dilapangan maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.⁷⁸

Biasanya kesimpulan awal yang disimpulkan peneliti masih bersifat kurang jelas, akan tetapi seiring berjalannya waktu semakin keepan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh peneliti sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir yang diambil oleh peneliti merupakan hasil dari memferifikasi dari beberapa kesimpulan awal yang telah peneliti simpulkan lebih dahulu yang berkaitan tentang evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Jadi, kesimpulan akhir dari peneliti diharapkan adalah penemuan baru yang ditemukan peneliti selama menggali data dilapangan.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 345

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatul Banin

Pekalongan Winong Pati

Awal berdirinya madrasah Di desa Pekalongan Kec. Winong, di prakarsai oleh kyai atau seorang ulama' yang pernah belajar bersama dengan Kyai Abd. Wahab Hasbullah di Mekkah (mukim haji selama 7 tahun) beliau adalah Kyai H. Ismail Bin Zaenal Abidin.

Pada tahun 1930 KH. Anwar beserta rombongan sebagai misi perkembangan pondok dan Madrasah bersilaturrehim ke rumah KH. Ismail bin Zainal Abidin di desa Pekalongan yang masih kosong belum ada madrasah dan masjidnya. Mereka melihat perlunya segera didirikan sebuah lembaga pendidikan dengan system madrasah seperti yang sudah ada di Kajen. KH. Mahfudh Salam membidani kelahiran madrasah di desa Pekalongan dengan nama Far'iyah Matholi'ul Falah. Guru-gurunya dikirim dari Kajen antar lain KH. Sanadji, KH. Fahrur Rozi dan guru bantu lainnya. Sedangkan KH. Mahfudh Salam sebagai mufatis karena ilmu agamanya beliau dikenal pada saat itu sebagai presiden agama (sumber sesepuh desa Pekalongan).

Mulai tahun 1930 perjalanan madrasah Matholi'ul Falah di desa Pekalongan berjalan lancar mulai dengan pendidikan siper awal, stani dan siper stalis baru ke jenjang kelas 1, 2, dan 3. Tenaga guru dari Kajen bertempat transit di rumah KH. Ismail dengan honorarium dan seluruh kebutuhan logostik ditanggung

oleh beliau. Kader guru lokal yang pertama kali diangkat oleh KH. Ismail (pengurus) adalah KH. Jauhar bin H. Umar dan lalu KH. Siraj bin H. Shidiq (tahun 1939). Selanjutnya ditambah dengan K. Abu Thoyib bin H. Umar (menantu KH. Ismail), K. Ah. Fadlil dan K. Asyhuri Ridwan. Karena sudah cukup di anggap mampu untuk berdikari maka Kepala Madrasah diserahkan kepada K. Jauhar bin H. Umar. Pada saat penjajahan jepang sempat di tutup, akan tetapi akhirnya boleh dibuka kembali dan berganti nama menjadi madrasah tarbiyatul banin.

Minat anak didik untuk melanjutkan pendidikan membuat Pengurus harus berfikir tentang perintisan pendirian Madrasah yang lebih tinggi, dengan diprakarsai oleh K. Hasyim Syukur dirintislah Madrasah I'dadiyah (persiapan masuk MTs) pada tahun 1961 dan kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan status terdaftar tahun 1965. Kepala Madrasah Tsanawiyah yang ditunjuk adalah Drs. Ahmad Asrori (Lulusan Madrasah Matholi'ul Falah Kajen dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) putra bungsu dari KH. Ismail dan dilanjutkan oleh K. Lahuri bin Jauhari, KH.A. Syahri Ismail, Masykur Tambahmulyo (Pjs) dan saat ini dipimpin oleh Yusuf Hasyim, S. Ag, M.S.I.

2. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah = MTs Tarbiyatul Banin
- b. Nomor Induk Sekolah = 20364133
- c. Nomor Statistik Sekolah = 121233180012
- d. Provinsi = Jawa Tengah
- e. Kabupaten = Pati
- f. Kecamatan = Winong
- g. Desa = Pekalongan

- h. Jalan Dan Nomor = KH. Wahid Hasyim Km.
01 (081 575 063 396)
- i. Kode Pos = 59181
- j. Telepon = (0295) 4101139
- k. E_Mail =
Mtsbanin@Yahoo.Co.Id
- l. Surat Keputusan / Sk = Nomor 032624,
Tanggal 18/04/2005
- m. Tahun Berdiri = 1965
- n. Luas Bangunan = 2056 M2

3. Visi dan Misi

a. Visi

Era informasi dan global yang sangat cepat, Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG UNGGUL DALAM TAHFĪDZ DAN SAINS MENUJU GENERASI YANG TERDEPAN DALAM ILMU DAN TERPUJI DALAM LAKU”

b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah An Nahdliyah sebagai dasar kebijakan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang profesional dan efektif berbasis unity of science secara modern dan salaf;
- 3) Mengembangkan kompetensi dan prestasi akademik dan non akademik peserta didik,

pendidik dan tenaga kependidikan berdaya saing lokal, nasional dan global;

- 4) Menyelenggarakan pendidikan madrasah berbasis *tahfidzul* Qur'an, sains dan ketrampilan keagamaan;
- 5) Mengembangkan madrasah adiwiyata bernuansa Islami, ramah lingkungan, dan berbudaya akhlakul karimah;
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif;
- 7) Menyelenggarakan pembinaan ekstrakurikuler dan pelatihan lifeskill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik agar berkembang secara optimal;

4. Keadaan Guru dan Siswa

Secara lengkap data pendidik dan kependidikan sebagaimana data dibawah ini:

a. Tenaga Pendidik/ Guru

No	Ijazah Terakhir	Jumlah			Total	Ket
		PNS	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap		
1	S2	3	1	-	4	
2	S1	1	28	7	36	
3	D3	-	-	1	1	
Jumlah		4	29	8	41	

Tabel 4.1 jumlah tenaga pendidik

b. Pegawai Tata Usaha

No	Ijazah Terakhir	Jumlah			Total	Ket
		PNS	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap		
1	S1	-	-	-	-	
2	SMA/MA	-	6	-	6	
Jumlah		-	6	-	6	

Tabel 4.2 jumlah tenaga kependidikan

Adapun secara terperinci daftar siswa di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dilihat pada tabel berikut:

No.	Kelas	Rombel	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	7	126	112	238
2	VIII	7	140	93	233
3	IX	7	132	72	204

Tabel 4.3 data keseluruhan siswa⁷⁹

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dapat dideskripsikan sebagai berikut:

⁷⁹ Kurikulum KTSP MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati tahun pelajaran 2021-2022.

1. Penerapan Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi berguna untuk melihat kembali apakah program atau kegiatan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Kegiatan pengembangan kurikulum juga tidak lepas dari unsur evaluasi, karena evaluasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam memberi informasi tentang keberhasilan dari jalannya kurikulum.

Dalam pelaksanaan evaluasi tentu ada model evaluasi yang digunakan oleh tim pengembang kurikulum sebagai acuan dalam mengevaluasi kurikulum. Model evaluasi yang dipergunakan bertumpu pada aspek-aspek tertentu yang diutamakan dalam proses pelaksanaan kurikulum.

a. Model evaluasi kurikulum program tahfidz

Dalam pelaksanaan program tahfidz harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pihak sekolah. Untuk dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran, evaluasi kurikulum menjadi hal yang paling penting. Penggunaan model evaluasi yang tepat juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program.

Sehubung dengan model evaluasi kurikulum yang digunakan di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa model evaluasi kurikulum secara umum atau kurikulum keseluruhan MTs Tarbiyatul Banin ini menggunakan model evaluasi analiaais SWOT, akan tetapi berdasarkan wawancara

dengan Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati menjelaskan bahwa

“Untuk evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin menggunakan model evaluasi CIPP. Alasan utama memilih model evaluasi ini karena dirasa model ini lebih bersifat menyeluruh, melibatkan seluruh hal yang terkait dalam program tahfidz di madrasah ini.”⁸⁰

Sesuai dengan ungkapan kepala madrasah bahwa:

“Proses evaluasi dilakukan setiap tahun yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum. Yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum program tahfidz adalah kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari waka kurikulum, penanggung jawab program dan guru.”⁸¹

b. Pelaksanaan Model Evaluasi CIPP Terhadap Kurikulum Program Tahfidz

Evaluasi kurikulum program tahfidz mengacu pada model evaluasi kurikulum CIPP. Lebih rincinya akan dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

1) Evaluasi *Context* Program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

a) Tujuan program Tahfidz

MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati merupakan salah satu madrasah yang menjalankan program tahfidz. Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program

⁸⁰ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Sabtu 18 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Sabtu 18 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB.

unggulan dan menjadi ciri khas pada sekolah tersebut. Berdasarkan ungkapan kepala madrasah tentang latar belakang diadakannya program ini yaitu:

“Program tahfidz ini mulai ada pada tahun 2019. Program ini berdiri atas dasar aspirasi dari siswa-siswa yang sudah mempunyai hafalan di SD/ MI nya dulu dan wali-wali murid yang punya minat pada program tahfidz. Awalnya hanya ada 5 siswa yang berminat, dan akhirnya madrasah menyebarkan angket kepada wali siswa untuk tawaran kelas tahfidz. Awal kelas tahfidz pertama ada 23 siswa. Sekarang 1 jenjang sudah 2 kelas.”⁸²

Latar belakang diadakannya program tahfidz ini adalah adanya anak-anak yang sudah memiliki hafalan dari SD/MI. Dengan adanya program tahfidz ini siswa yang sudah memiliki hafalan dapat menjaga hafalannya dan dapat menambah hafalan yang sudah dipunyai. Selain dari minat siswa, banyak minat dari para wali murid yang ingin menyekolahkan anaknya di program tahfidz ini. Dengan adanya banyak dukungan dari beberapa pihak, sekolah memutuskan untuk membuka kelas tahfidz.⁸³

⁸² Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.

⁸³ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.

Menurut Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Banin mengatakan bahwa:

“Tujuan diadakan program tahfidz ini yaitu untuk memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki potensi untuk mendalami ilmu Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an. Dengan adanya program ini diharapkan mampu mencetak kader hafidz dan hafidzoh yang bermutu, dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi madrasah yaitu terdepan dalam ilmu terpuji dalam laku.”⁸⁴

Menurut penanggungjawab program tahfidz mengatakan bahwa

“Tujuan diadakannya program tahfidz ini untuk mencetak generasi Qur’ani yang tidak hanya unggul di akademik saja tetapi juga punya keunggulan islami yaitu sebagai hafidz dan hafidzoh.”⁸⁵

Sesuai dengan ungkapan waka kurikulum, Bapak Nur Hasan menjelaskan bahwa :

“Program tahfidz ini berjalan masih sederhana tanpa ada panduan program. Pembelajaran program tahfidz masuk dalam konsep dari kurikulum yang digunakan digunakan sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal ini dikarenakan tingkat satuan pendidikan formal harus mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi dalam kelas tahfidz juga ada pelajaran-

⁸⁴ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Sabtu, 15 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.

pelajaran pada umumnya, tidak hanya fokus di taḥfīḍz saja.”⁸⁶

Adapun tujuan program taḥfīḍz yang tertera dalam kurikulum KTSP MTs Tarbiyatul Banin Sebagai Berikut:

- (1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur’an
 - (2) Mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan membaca al quran dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid
 - (3) Mengajarkan peserta didik agar mampu membaca Al Qur’an secara baik sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam tajwid,
 - (4) Mencetak generasi qurani yang hafal dan paham Al Qur’an sesuai dengan kemampuannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.⁸⁷
- b) Tujuan program taḥfīḍz yang belum tercapai

Dalam pelaksanaan program taḥfīḍz di MTs Tarbiyatul Banin ada hal yang belum dapat tercapai. Sesuai dengan ungkapan penanggung jawab program mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program taḥfīḍz di MTs Tarbiyatul Banin ada hal yang belum tercapai. Diantaranya belum 100% siswa mampu mencapai target hafalan. Hal ini

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Hasan, M.Pd. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

⁸⁷ Dokumen Kurikulum KTSP MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati tahun pelajaran 2021-2022.

dikarenakan kemampuan anak- anak yang berbeda- beda.”⁸⁸

c) Tujuan yang sudah dicapai

Sesuai dengan ungkapan kepala madrasah tujuan program tahfidz yaitu:

“Tujuan yang sudah dicapai yaitu setidaknya anak-anak di generasi sekarang yang tergolong milineal jadi semangat untuk mendekati diri kepada Al-Qur’an, anak-anak menjadi rajin ngaji, dan semangat menghafal Al-Qur’an. Selain itu tujuan dari program yang sudah dicapai adalah mampu mencetak anak-anak yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dari program tahfidz ini anak-anak menjadi pribadi yang berilmu dan juga islami sesuai dengan visi madrasah yaitu terdepan dalam ilmu terpuji dalam laku.”⁸⁹

2) Evaluasi *Input* Program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Berikut adalah hasil dari evaluasi komponen input dalam kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati yang berkaitan dengan guru, siswa, sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz.

⁸⁸ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.

a) Guru

Untuk menjadi pengajar di Mts Tarbiyatul Banin, para calon guru harus mengikuti tahapan perekrutan. Ada dua jenis perekrutan guru di MTs Tarbiyatul Banin khususnya guru Tahfidz yaitu perekrutan yang bersifat khusus dan perekrutan yang bersifat umum. Perekrutan secara khusus dengan cara para guru di undang oleh madrasah untuk menjadi guru tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin. Calon guru hanya mengikuti dua tahapan yaitu wawancara dan job training. Sedangkan perekrutan yang bersifat umum dilaksanakan melalui beberapa tahapan seleksi diantaranya: pertama, seleksi administrasi terkait dengan ijazah. Untuk calon guru dengan ijazah lulusan S.1 perguruan tinggi negeri (PTN) nilai IPK Minimal 2,7 dan untuk ijazah lulusan S.1 perguruan tinggi swasta (PTS) nilai IPK minimal 3,0. Seleksi yang kedua yaitu seleksi wawancara. Materi wawancara seputar wawasan keislaman, pengalaman mengajar, pengetahuan tentang kependidikan, dan wawasan tentang Al-Qur'an. Yang ke tiga seleksi micro teaching, para calon diminta praktek mengajar materi tertentu sambil dinilai oleh penguji. Materi yang diberikan terkait seputar pembelajaran teori dan praktek serta perbaikan cara baca al-Qur'an terkait dengan penerapan ilmu

tajwid, ghorib dan fashohah. Selain itu, ada tes tambahan yang berupa tes hafalan yang dimiliki calon guru. Yang terakhir job training selama dua minggu. Job training dilakukan di pagi hari sesuai jadwal di kelas taḥfīdz.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan dari kepala MTs Tarbiyatul Banin,

“dalam menjalankan program taḥfīdz mempunyai guru taḥfīdz 3 guru. Guru yang direkrut untuk program taḥfīdz di MTs Tarbiyatul Banin semua sudah hafal 30 juz dan berijazah S1.”⁹¹

Berikut adalah data guru taḥfīdz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

no	Nama	Lulusan	Jumlah hafalan	ket
1	Abdul Majid, S.Pust	Ponpes Nurul Ulum Pucakwangi, Pati	30 juz	Syahadah terlampir
2	Muhammad Rifa'i, AH.	Ponpes taḥfīdzul Qur'an Al-Kholiqiyah Mojolawaran Gabus Pati	30 juz	Syahadah terlampir

⁹⁰ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Sabtu, 18 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.

3	Bu Ila	Ponpes Tahfidzul Qur'an Banat Kudus	30 juz	Syahadah Terlampir
---	--------	--	--------	-----------------------

Tabel 4.4 data guru tahfidz

b) Siswa

Para siswa yang masuk di program tahfidz ini ada beberapa keteentuan. Sesuai yang diungkapkan penanggung jawab program, mengatakan bahwa:

“Syarat untuk calon siswa yang masuk ke MTs Tarbiyatul Banin pada awal dibukanya program ini hanya mempunyai syahadah TPQ/Madin saja. Akan tetapi untuk tahun ke 3 sudah melalui tahap seleksi bacaan Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan bacaan siswa yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk masuk di program tahfidz ini.”⁹²

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keampuan membaca siswa. Jika memang ada siswa yang perlu mendapat penanganan khusus, maka dapat ditentukan jenis penangan apa yang diperlukan untuk siswa tersebut. Menurut penanggungjawab program tahfidz, menjelaskan bahwa

“Jenis penangan siswa yang sudah berjalan selama ini adalah tambahan

⁹² Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

jam pelajaran berbentuk Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk siswa tertentu yang belum bisa membaca al-Qur'an dan belum mencapai target yang ditentukan sekolah. Bimbingan ini dikhususkan untuk kelas VII yang baru masuk. Bimbingan belajar didampingi oleh guru al-Qur'an dan waktunya adalah di sore hari dari pukul 14.30 WIB s/d 15.15 WIB paling lama satu semester.”⁹³

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab program disampaikan bahwa “untuk kelas VII kemampuan membaca al-Qur'an secara umum masih kurang baik, yang lancar membaca al-Qur'an sekitar 40 %, sementara untuk kelas VIII dan IX kemampuan membaca Al-Qur'an cenderung lebih baik karena sudah mendapatkan pelayanan perbaikan baca saat siswa duduk di kelas VII.”⁹⁴

Siswa yang masuk program tahfidz ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ada yang rendah, cukup baik dan sangat baik. Menurut penanggung jawab program menjelaskan bahwa:

“Kemampuan anak-anak dalam menghafal cukup baik, walaupun ada yang tertinggal tetapi sebagian bisa dikejar dengan

⁹³ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 08.00 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 08.00 WIB.

ketekunan dan kerjasama yang kompak antara orang tua dan pihak sekolah.”⁹⁵

c) Fasilitas penunjang

Dalam program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berlangsungnya pelaksanaan program. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa:

“Fasilitas yang diberikan madrasah tentunya yang pertama waktu, didukung dengan SDM yang baik, dan sarana prasarana sebagai berikut.”⁹⁶

No	Nama sarpras	jumlah
1	Ruang kelas	4 ruang
2	Buku kendali	1 per anak
3	Boarding school	1 gedung untuk laki-laki dan 1 gedung untuk siswa perempuan

Tabel 4.5 Sarpras program tahfidz



4.1 gambar ruang kelas tahfidz

⁹⁵ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 08.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Hasanani, M.Pd. pada Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

3) Evaluasi Proses Program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

(a) Pelaksanaan program tahfidz

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Seperti yang diungkapkan penanggungjawab program tahfidz bapak Abdul Majid, S. Pust. mengatakan bahwa:

“Program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin dijalankan dengan alokasi waktu 10 jam per minggu, di hari Senin, Selasa, dan Sabtu. Untuk waktu di pagi hari. Biasanya dimulai jam 7.30-09.00 WIB.”⁹⁷

Target hafalan siswa di program tahfidz pada tahun pertama dan ke dua minimal satu jenjang satu juz, jadi selama tiga tahun sudah hafal 3 juz. Untuk ditahun ini dapat menargetkan lulus dari MTs dapat menghafal minimal 6 juz. Hafalan dimulai dari juz 30 dan dilanjutkan juz 1 dan seterusnya.⁹⁸

Bapak Nur Hasanani, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs Tarbiyatul Banin menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran di kelas tahfidz MTs Tarbiyatul Banin menggunakan dua

⁹⁷ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.

metode yaitu muroja'ah dan ziyadah. Satu minggu ada tiga pertemuan, satu kali pertemuan 4 jam pelajaran, jam pertama sampai ke-4. Biasanya dua kali pertemuan untuk muroja'ah dan satu kali pertemuan untuk ziyadah.”⁹⁹ Menurut penanggung jawab program tahfidz, “Program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin tidak menggunakan RPP, karena setiap pertemuan hanya muroja'ah dan ziyadah saja.”¹⁰⁰

Menurut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan penanggung jawab program tahfidz metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin sudah memenuhi kriteria sebagai metode yang tepat untuk pembelajaran tahfidz siswa di MTs Tarbiyatul Banin, dilihat dari segi kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode murojaah dan ziyadah dianggap pas dan sesuai terbukti siswa dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Hasanani, M.Pd. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Hasanani, M.Pd. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

Sesuai yang disampaikan ibu Ila. selaku guru tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin, “proses belajar mengajar dilakukan dengan cara maju satu-satu menghadap langsung dengan guru/ ustadz ustadzah pada saat jam pelajaran tahfidz. Setelah itu guru menulis di buku kendali hafalan yang dipegang siswa dan buku jurnal hafalan yang dipegang guru tahfidz, hal ini bertujuan untuk mengetahui target hafalan yang telah dicapai siswa.”¹⁰²

Berikut adalah format buku kendali hafalan yang dipegang masing-masing siswa di program tahfidz MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

DATA SETORAN

No.	Hari, Tanggal	tambahan		Paraf ustd/ah	ket
		surat	ayat		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Tabel 4.6 Format buku kendali siswa

Berikut ini adalah jurnal program tahfidz MTs Tarbiyatul Banin yang

¹⁰² Wawancara dengan Guru tahfidz Ibu Ila. Pada Hari Rabu, 12 Januari 2022 pukul 10.30 WIB.

dipegang oleh guru tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

No	Nama Sswa	Hari/ tanggal :		
		ziyadah	Muroja'ah	Ket (U/L)

Tabel 4.7 jurnal program tahfidz



4.2 proses setoran hafalan

Sumber pembelajaran yang menjadi acuan untuk program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati yaitu Al-Qur'an, buku tajwid, buku ghorib, dan pedoman tahsin.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Guru tahfidz dan pengurus Boarding Ibu Ila Pada Hari Rabu, 12 Januari 2022 pukul 10.30 WIB.

Perkembangan program tahfidz dari awal berjalan sampai sekarang berjalan cukup baik. Peminatnya semakin banyak dibuktikan dengan dulu hanya mampu membuka satu kelas sekarang membuka dua kelas untuk program tahfidz dan sudah bisa menyeleksi yang masuk kelas tahfidz.

Untuk menjaga mutu lulusan dari program tahfidz ini dengan fasilitas seadanya, madrasah memfasilitasi boarding untuk kelas tahfidz. Karena masih keterbatasan tempat, untuk boarding masih menggunakan pondok milik yayasan. Dan untuk tahun ini sudah merencanakan pembangunan gedung khusus program tahfidz.¹⁰⁴

- (b) Hambatan yang dijumpai selama kegiatan program tahfidz berjalan

Menurut penanggung jawab program mengatakan bahwa:

“Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan program diantaranya hanya ada satu guru dalam setiap jam kelas untuk membimbing kurang lebih ada 30 lebih anak per kelasnya. Ini kurang efektif mengingat waktu yang diberikan madrasah terbatas. Biasanya belum semua menyetorkan hafalan tetapi waktu sudah habis.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

Diperkuat oleh pernyataan dari guru tahfidz ibu Ila bahwa :

“Terkadang waktu yang diberikan hanya bisa buat setoran sampai 15 anak saja. Kendala lain yang dijumpai terkadang anak-anak belum mempunyai persiapan hafalan dari rumah, jadi waktu untuk setoran dijadikan untuk waktu menghafal.”¹⁰⁶

Berdasarkan ungkapan peserta didik di kelas tahfidz Mithalina Mufidah Khairunnisa kelas VII-B atau kelas tahfidz non boarding mengatakan bahwa:

“Kendala saat menghafal karena kurang bisa membagi waktu dengan baik. Apalagi saat akan diadakan ulangan mapel lain. Harus tetap belajar persiapan ulangan dan harus tetap menghafal. Terkadang badan sudah capek dan menjadikan malas untuk menghafal.”¹⁰⁷

Peserta didik Salsabila Az Zahra juga mengataka bahwa:

“Terkadang ada kendala saat mau setoran, tetapi waktunya tidak cukup, mau setoran tapi waktunya sudah habis. Karena kelas VII, ada dua kelas tapi gurunya Cuma satu.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz dan pengurus Boarding Ibu Ila Pada Hari Rabu, 12 Januari 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mithalina Mufidah Khairunnisa kelas VII-B pada hari Rabu, 12 Januari 2022. Pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Salsabila Az Zahra kelas VII-A. Pada hari Rabu, 12 Januari 2022. Pukul 09.30 WIB.

4) Evaluasi *Product Program Tahfidz* di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Dalam program tahfidz MTs Tarbiyatul Banin ada 3 capaian yang menjadi tujuan awal. Untuk penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

- (a) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil

Ada empat kategori hasil penilaian tahsin yaitu: 1) Nilai 70-75 kategori perlu bimbingan, 2) Nilai 80 kategori cukup, 3) Nilai 85 kategori baik, 4) Nilai 90-95 kategori baik sekali. Menurut penjelasan dari penanggung jawab program tahfidz mengatakan bahwa:

“Dari data hasil tes akhir semester 2 siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al- Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan tajwid untuk kelas VII yang masuk kategori kurang baik sekitar 60%. Sedangkan kelas VIII yang masuk kategori kurang baik ada 25%. Sedangkan untuk kelas IX penilaian tahsin inklud dalam penilaian tahfidz untuk sertifikasi al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kelas VII siswa yang belum mencapai target masih lumayan banyak. Salah satu faktornya adalah siswa yang berasal dari lulusan SD/MI yang belum pernah menghafal dan masih penyesuaian diri untuk mengikuti

pembelajaran tahfīz di MTs Tarbiyatul Banin.”¹⁰⁹

- (b) Siswa yang mampu mencapai target hafalan setiap tahunnya

MTs Tarbiyatul Banin sudah pernah meluluskan angkatan pertama program tahfīz yang berjumlah 23 anak. Akan tetapi presentase yang melampaui target hanya 20%, hafal sebagian tetapi belum mencapai target 30%, sisanya 50% hanya sebagai pelengkap saja, karena sudah dibina selama tiga tahun tidak ada kemajuan.¹¹⁰

Di tahun ke 3 ini hafalan yang ditargetkan sekolah setiap jenjangnya minimal hafal 2 juz. Jadi untuk lulusan tahun ini minimal 6 juz. Untuk presentase hafalan siswa di kelas tahfīz ini kelas VII yang memenuhi target sudah 50%. Di kelas VII yang memenuhi target sudah 60% dan di kelas IX yang memenuhi target sudah 75%.¹¹¹

- (c) Sikap yang dimiliki siswa

Menurut Kepala MTs Tarbiyatul Banin, dampak dari diterapkannya program tahfīz ini cukup memuaskan,

¹⁰⁹ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfīz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfīz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfīz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

karena siswa yang masuk di kelas tahfidz kebanyakan siswa yang mondok di pesantren sekitar madrasah dan pasti akhlak pun terjaga, dan lebih baik dari siswa yang di kelas reguler. Di waktu istirahat kebanyakan siswa yang masuk kelas tahfidz lebih suka untuk muroja'ah sendiri di kelas dan di perpustakaan dari pada main dengan teman- temannya yang kurang bermanfaat.¹¹²

2. Tindak Lanjut dari Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Setelah melakukan evaluasi suatu program tentunya pasti ada proses tindak lanjut yang diambil oleh tim evaluator. Proses tindak lanjut ini berguna untuk mengambil keputusan-keputusan untuk memperbaiki kekurangan program.

Menurut Kepala Sekolah, Bapak Yusuf Hasyim S.Ag., M.SI. beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan-hambatan program tahfidz pasti pihak sekolah mencari alternatif solusi untuk kendala yang saat ini dihadapi. Salah satunya dengan selalu adanya koordinasi dengan pihak guru yang terjun langsung di kelas untuk memantau dan mengelola apabila terjadi permasalahan supaya segera terselesaikan dengan baik.”¹¹³

¹¹² Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB.

Upaya untuk meningkatkan potensi hafalan siswa dengan mengarahkan guru guru yang mengajar supaya memberikan motivasi kepada siswa di kelas tahfidz setiap harinya. Contohnya dengan memberikan pengetahuan tentang pahala orang yang mau ikhlas menghafal Al-Qur'an, kenikmatan apa saja yang diperoleh dengan mau menghafal Al-Qur'an, dan memberi pengetahuan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada orang tua.¹¹⁴ Sedangkan untuk menghadapi siswa yang belum mencapai target hafalan akan diberi tenggang waktu untuk menambah hafalan supaya tidak tertinggal dengan yang lain.¹¹⁵

Dari penjelasan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Upaya madrasah memperbaiki kekurangan dari kurikulum program tahfidz ini dengan memunculkan inovasi- inovasi baru dalam pembelajaran. Dengan adanya pertemuan rutin setiap bulannya, sekolah dapat mengevaluasi program pembelajaran dengan rutin sehingga apabila ada yang kurang sesuai dapat segera diperbaiki.”¹¹⁶

Pelaksanaan perbaikan program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin ini dibuktikan dengan dibukanya *Boarding School* untuk kelas tahfidz yang tahun-tahun

¹¹⁴ Wawancara dengan Penanggungjawab Program Tahfidz, Bapak Abdul Majid, S.I.Pust. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Hasanani, M.Pd. pada Senin, 10 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB.

sebelumnya belum ada. Dengan mengelola *boarding* yang baik dan merekrut murobbi atau pengurus yang berkompeten untuk membina dan membimbing siswa atau santri yang mau masuk boarding supaya lebih terkontrol hafalannya dan mampu melampaui target yang sudah ditetapkan madrasah. Selain itu madrasah juga merencanakan pembangunan gedung baru khusus untuk program tahfidz supaya lebih nyaman dalam pembelajaran di program tahfidz. Menurut kepala madrasah MTs Tarbiyatul Banin, Inshaallah program tahfidz ini akan selalu dipertahankan, dan akan selalu ada pembaharuan sistem pembelajaran supaya tetap mencetak kader-kader yang unggul dan tidak kalah madrasah-madrasah lainnya.¹¹⁷

C. Analisis Data

1. Penerapan evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin merupakan program unggulan yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat sekitar. program tahfidz ini dimulai pada tahun 2019. Program tahfidz merupakan sebuah instruksi atau perintah yang berurutan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil sehingga mencapai tujuan program tahfidz. Keberlangsungan program tahfidz juga harus mengacu pada kurikulum yang di jalankan. Untuk melihat hasil dari capaian tentunya harus ada kegiatan evaluasi kurikulum program tahfidz.

¹¹⁷ Wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Banin, Bapak Yusuf Hasyim S. Ag., M.SI. pada Kamis 14 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, model evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati menggunakan model evaluasi CIPP. Dengan mengacu pada model evaluasi tersebut, peneliti menganalisis proses evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin cukup Baik, dibuktikan sebagai berikut:

a. Evaluasi context

Evaluasi Context yaitu mengidentifikasi berbagai faktor menggambarkan dan merinci kebutuhan lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dlayani dan tujuan proyek atau program. Komponen konteks dari program tahfidz yang akan peneliti evaluasi adalah tujuan program tahfidz, tujuan yang sudah tercapai dan tujuan yang belum tercapai.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa tujuan merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran dalam aktivitas organisasi seperti satuan pendidikan masing-masing.¹¹⁸ Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pnetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan.¹¹⁹ Tujuan merupakan penjabaran dari mengidentifikasi berbagai faktor guru, peserta didik, manajemen, fasilitas kerja, suasana kerja,

¹¹⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2006), 225.

¹¹⁹ Pusat pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementasi*, hlm. 16

peraturan, peran komite sekolah, masyarakat dan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kurikulum.

Tujuan dari program tahfidz sudah baik karena sudah sesuai dengan tujuan secara umum program tahfidz diadakan yaitu untuk mencetak kader-kader Qur'ani yang siap untuk melestarikan Al'Qur'an dan menjaga keaslian Al-Qur'an. Akan tetapi belum bisa meluluskan siswa yang sesuai target hafalan 100%. Meskipun belum bisa meluluskan semua siswa di kelas tahfidz yang sesuai dengan target hafalan, tetapi untuk bacaan dari setiap siswa di kelas tahfidz sudah baik sesuai dengan kaidah tajwid, ghorib dan fashohah yang bagus.

Ada beberapa pihak yang berpengaruh diadakannya program tahfidz ini. Diantaranya dukungan dari wali murid yang ingin anaknya masuk kelas tahfidz, adanya siswa yang sudah memiliki hafalan sejak SD/MI, adanya guru yang sudah hafidz 30 juz dibuktikan dengan syahadah dari pondok pesantren. Selain itu dukungan dari yayasan juga sangat berpengaruh dalam menyediakan sarana prasarana penunjang program tahfidz. dibuktikan dengan gedung *boarding school* milik yayasan yang sekarang digunakan untuk program tahfidz. Dukungan dari manajemen yang berjalan dengan baik juga sangat berpengaruh dibuktikan dengan proses perencanaan sampai evaluasi sudah berjalan semestinya. Meskipun masih ada kendala dalam pelaksanaan program.

b. Evaluasi Input

Dalam kaitannya dengan evaluasi input, Umaedi mengemukakan bahwa input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi; Sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia (guru, konsultan, karyawan, peserta didik, wali murid, dan masyarakat), dan sumber daya lain seperti sarana/prasarana. Selain itu juga Input perangkat yang meliputi: struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana, dan perangkat evaluasi.¹²⁰ Komponen input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Guru

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan suatu program pembelajaran. Dalam UU sisdiknas dikatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹²¹

Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau

¹²⁰ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000),. Hlm. 5.

¹²¹ Pusat pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementasi*, hlm. 26

sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan guru di program tahfidz ini sudah sangat baik karena sudah hafal 30 juz, suda S1 dan lulusan pondok pesantren yang baik. Karena lulusan pondok pesantren tersebut sudah berani menjamin bacaan serta hafalan seseorang yang lulus dari sana sudah sesuai standar fashohah membaca Al-Qur'an yang baik dan mampu menguasai ilmu tajwid dan ilu ghorib.

Sistem perekrutan guru di program tahfidz ini juga sangat bagus karena ada prosedur-prosedur yang harus di tempuh untuk menjadi guru di program tahfidz ini. Ada dua jenis perekrutan guru di MTs Tarbiyatul Banin

¹²² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dilengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Binatama Raya, 2010). Hlm. 501 – 502.

khususnya guru Tahfidz yaitu perekrutan yang bersifat khusus dan perekrutan yang bersifat umum.

- a) Perekrutan secara khusus dengan cara para guru di undang oleh madrasah untuk menjadi guru tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin. Calon guru hanya mengikuti dua tahapan yaitu wawancara dan job training.
- b) Perekrutan yang bersifat umum dilaksanakan melalui beberapa tahapan seleksi diantaranya:
 - (1) Seleksi administrasi terkait dengan ijazah. Untuk calon guru dengan ijazah lulusan S.1 perguruan tinggi negeri (PTN) nilai IPK Minimal 2,7 dan untuk ijazah lulusan S.1 perguruan tinggi swasta (PTS) nilai IPK minimal 3,0.
 - (2) Seleksi wawancara. Materi wawancara seputar wawasan keislaman, pengalaman mengajar, pengetahuan tentang kependidikan, dan wawasan tentang Al-Qur'an.
 - (3) Seleksi micro teaching. Para calon diminta praktek mengajar materi tertentu sambil dinilai oleh penguji. Materi yang diberikan terkait seputar pembelajaran teori dan praktek serta perbaikan cara baca al-Qur'an terkait dengan penerapan ilmu tajwid, ghorib dan fashohah.
 - (4) Tes hafalan yang dimiliki calon guru.

- (5) Job training selama dua minggu. Job training dilakukan di pagi hari sesuai jadwal di kelas taḥfīdż

Maka dapat disimpulkan bahwa input guru di program taḥfīdż ini sudah baik sesuai dengan standar kualifikasi yang harus dimiliki seorang guru walaupun masih banyak kekurangan dalam hal SDM yang masih minim.

2) Siswa

Siswa atau peserta didik juga menjadi perhatian utama dalam suatu pembelajaran. Agar bahan dan cara belajar sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

Dalam hal menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh peserta didik. Diantara syarat-syarat yang harus dikuasai siswa sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu siswa harus lancar membaca Al-Qur'an, menguasai ilmu Tajwid, memahami bahasa Arab.

Dari hasil penelitian, kemampuan siswa di kelas VII dalam membaca Al-Qur'an masih banyak dipengaruhi dari latar belakang siswa. Sehingga dalam berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Keadaan siswa kelas VII di program taḥfīdż ini kurang bagus, karena untuk kelas VII di awal pendaftaran sudah melampirkan syahadah TPQ/Madin, akan tetapi masih banyak siswa

yang baca Al-Qur'an kurang bagus. Untuk siswa VIII dan IX sudah banyak kemajuan karena sudah mendapatkan pembelajaran selama di jenjang sebelumnya. Bacaan siswa yang di kelas VIII dan IX sudah sangat bagus sesuai dengan standar yang berlaku di madrasah.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa input siswa sudah baik namun masih perlu ditingkatkan dalam seleksi siswa yang masuk di program tahfidz supaya siswa yang masuk program tahfidz sudah benar-benar layak untuk langsung menghafal.

3) Sarana penunjang

Sarana yang dimaksud adalah merupakan alat bantu mengajar, dan yang dimaksud alat bantu mengajar adalah sebagai pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa. Alat bantu mengajar ini harus tersedia untuk mendukung aktivitas pembelajaran siswa.¹²³ Dari yang yang disampaikan diatas dapat dijadikan suatu acuan dalam menentukan kriteria sarana dan prasarana yang tepat untuk pelaksanaan program tahfidz adalah prasarana gedung yang memadai, prasarana pendukung yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, dan tersedia alat-alat penunjang pembelajaran.

Dari hasil penelitian sarana penunjang yang dimiliki program tahfidz MTs Tarbiyatul Banin adalah gedung, 4 ruang kelas, 2 gedung *boarding*

¹²³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 64.

school. Alat-alat penunjang ada buku kendali hafalan siswa.

Sarana penunjang di program tahfidz ini masih banyak kekurangan karena hanya terbatas. Kurang adanya alat-alat pembelajaran yang lengkap, kurangnya media pembelajaran yang variatif.

d) Evaluasi *Process* (proses)

Komponen proses dalam penelitian ini adalah terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam rangka mensukseskan pelaksanaan program yang diantaranya adalah kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an harus disesuaikan dengan standar yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹²⁴ Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi dan Cepi, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.¹²⁵

Dari hasil penelitian, proses pembelajaran program tahfidz belum dilakukan dengan baik, karena dalam pembelajaran belum menggunakan RPP dan pedoman program tahfidz yang belum tersusun rapi. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan tiga kali dalam seminggu dalam empat jam pelajaran. Dan setiap pertemuan hanya menggunakan metode ziyadah dan muroja'ah saja.

¹²⁴ Permendikbud No. 22 Tahun 2016

¹²⁵ Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 47.

Meskipun hanya menggunakan dua metode, akan tetapi sudah bagus dalam pembelajaran. Dibuktikan dengan target hafalan siswa banyak kemajuan di setiap jenjangnya dan hampir semua mencapai target hafalan. Akan tetapi waktu yang diberikan madrasah masih kurang, karena siswa yang segitu banyaknya hanya memiliki tiga guru pendamping. Guru pendamping untuk program tahfidz ini juga kurang. Dengan siswa empat kelas yang setiap kelas rata-rata 30 lebih siswa hanya mempunyai tiga guru tahfidz saja. Hal ini menyebabkan siswa setiap pertemuan tidak bisa setor hafalan semua.

e) Evaluasi produk

Evaluasi produk ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu program. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto, evaluasi produk yakni evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai saat proses dan pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.¹²⁶

Jika ditinjau dari *outcome*, program tahfidzul Qur'an memiliki *outcome*, sebagai berikut: *Outcome* yang dihasilkan dari program tahfidzul Qur'an dari segi partisipasi dalam kegiatan masyarakat yaitu peserta didik berpartisipasi dan turut andil dalam berbagai kegiatan masyarakat. *Outcome* program tahfidzul Qur'an ditinjau dari keberlanjutan jenjang yang lebih tinggi, peserta didik melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih

¹²⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan; Komponen MKDK...* hlm.88

tinggi yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an.

Oleh karena itu, sebagaimana yang dikatakan oleh Shodiq Abdullah bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program ini diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.¹²⁷

Dari hasil penelitian evaluasi produk program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Sebagai berikut:

- (1) Dari data hasil tes akhir semester 2 siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al- Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan tajwid untuk kelas VII yang masuk kategori kurang baik sekitar 60% sedangkan target bacaan siswa yang diinginkan madrasah minimal 50% dari siswa sudah baik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan siswa kelas VII belum bisa dikatakan baik dalam segi baca Al-Qur'an. Sedangkan kelas VIII yang masuk kategori kurang baik ada 25%. Sedangkan untuk kelas IX penilaian tahsin inklud dalam penilaian tahfidz untuk sertifikasi al-Qur'an.
- (2) Pencapaian target di program tahfidz ini sudah cukup bagus karena di setiap jenjangnya capaian target hafalan selalu meningkat. Dibuktikan dari presentase hafalan siswa di kelas tahfidz ini kelas VII yang memenuhi

¹²⁷ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.161.

target sudah 50 %. Di kelas VII yang memenuhi target sudah 60% dan di kelas IX yang memenuhi target sudah 75%.

- (3) Sikap yang dimiliki siswa di program tahfidz ini juga sangat baik. Siswa-siswa mampu mengaplikasikan sifat-sifat yang telah dipelajari di dalam Al-Qur'an. Dibuktikan dengan etika, sopan dan santun siswa yang belajar di kelas tahfidz lebih unggul dari kelas lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk program tahfidz dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas di kelas tahfidz ini. Akan tetapi harus ada perbaikan dalam meningkatkan kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

8) Tindak lanjut dari evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Menurut Djemari Mardhapi tindak lanjut evaluasi program perlu dipahami dan dilakukan oleh evaluator. Siklus manajemen pendidikan dilakukan lagi apakah ada yang kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perbaikan yang harus dilakukan oleh pembuat kebijakan pendidikan. Dengan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, maka akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, evaluator dapat merancang

kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan maupun berupa penyempurnaan program.¹²⁸

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, tindak lanjut yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki kekurangan di program tahfidz ini sangat baik. Dibuktikan dengan dimunculkannya boarding school untuk membuat program tahfidz yang lebih bermutu dan membuat siswa lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an.

Tindak lanjut untuk siswa yang belum memenuhi target tidak dibiarkan begitu saja, akan tetapi juga diberi tambahan waktu untuk mengejar atau istilah lainnya remidi. Hal ini juga membantu ketercapaian target hafalan siswa sesuai dengan tujuan awal.

Dengan demikian proses tindak lanjut yang dilakukan madrasah untuk kelangsungan program tahfidz ini dapat dikatakan baik meskipun masih ada beberapa hal yang harus di perbaiki.

Dengan demikian, pencapaian hasil keseluruhan pada program tahfidz dinyatakan cukup baik. Namun banyak hasil yang belum bisa mencapai maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan terhadap hasil yang telah didapatkan. Dengan adanya Proses evaluasi dan tindak lanjut ini dapat membantu pemantauan kelayakan program.

¹²⁸ Djemari Mardhapi, *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 191

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum program tahfidz Model evaluasi yang digunakan di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati adalah model CIPP. Adapun notasinya sebagai berikut:

- a. Evaluasi context

Tujuan dari program tahfidz sudah baik karena sudah sesuai dengan tujuan secara umum program tahfidz diadakan yaitu untuk mencetak kader-kader Qur'ani yang siap untuk melestarikan Al'Qur'an dan menjaga keaslian Al-Qur'an yang terdepan dalam ilmu dan terpuji dalam laku sesuai visi madrasah.

- b. Evaluasi Input

Ada 3 guru di program tahfidz ini. Keadaan guru di program tahfidz ini sudah sangat baik karena sudah hafal 30 juz, suda S1 dan lulusan pondok pesantren yang bagus. Untuk keadaan siswa, setiap anak memiliki hafalan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tingkat IQ anak berbeda-beda. Untuk kuantitas siswa di program tahfidz semakin meningkat setiap tahunnya. Sarana penunjang di program tahfidz kurang lengkap, karena masih menggunakan sarana seadanya.

- c. Evaluasi *Process*

Dari hasil penelitian, proses pembelajaran program tahfidz belum dilakukan dengan baik, karena dalam pembelajaran belum menggunakan RPP dan pedoman program tahfidz yang tersusun rapi. Pelaksanaan

program tahfidz dilakukan tiga kali dalam seminggu dalam empat jam pelajaran. Dan setiap pertemuan hanya menggunakan metode ziyadah dan muroja'ah saja.

d. Evaluasi produk

Capaian target sudah bagus karena lulusan dapat dipastikan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid dan ghorib. Dari siswa kelas IX, 75% sudah mencapai target hafalan. Sikap yang dimiliki siswa di program tahfidz lebih baik dari siswa di kelas lainnya.

2. Tindak Lanjut dari evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin yaitu untuk memperbarui sistem pembelajaran supaya lebih kondusif dan lebih mudah mengawasi hafalan siswa, dengan cara mengadakan *boarding school* untuk kelas tahfidz. Di tahun 2022 ini merencanakan pembangunan gedung baru untuk kelas tahfidz supaya siswa lebih nyaman dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga berusaha memenuhi SDM yang memadai yang mampu menjalankan program tahfidz yang diadakan madrasah dengan cara mengadakan perekrutan guru tahfidz.

B. Saran

Setelah penelitian tentang evaluasi kurikulum program tahfidz ini dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya :

1. Pihak madrasah seharusnya membuat rencana pembelajaran untuk program tahfidz supaya lebih jelas dalam memberikan target sesuai dengan kelasnya.

2. Untuk komponen proses perlu adanya perbaikan khususnya dalam penekanan penugasan hafalan supaya terget tercapai, menggunakan media-media belajar yang bervariasi supaya lebih suka dan rajin menghafal Al-Qur'an.
3. Sebaiknya ada bimbingan-bimbingan khusus kepada siswa supaya siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi juga mengamalkan sifat yang Qur'ani.
4. Pihak sekolah seharusnya menyediakan lab Al-Qur'an untuk memberikan nuansa baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfi Setiani, *Evaluasi Program Tahfizhul Al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu Al Madani Cepogo Kabupaten Boyolali*, Skripsi Universitas Negeri Semarang tahun 2017.
- Alhafidz, Ahsin W. 1994. *Imbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafid. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Arifin, Zaenal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy-Syinqithy, Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy. 2018. *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulaa Syinqith*. Kediri: Lirboyo Press.
- Baqiyatush Sholihah, *Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang*, vol 15, no 1, 2018.

- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014 *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bobi Erno Nugroho, *Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, vol. 10i2, 2018.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardhapi. 2012. *Pengukuran penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Erna Supiani, dkk, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*, vol. 10 nomor 1, maret 2016. Diakses pada tanggal 27 September 2021 pukul 19.40.
- Fikri, Miftahul, dkk. 2019. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Nulis Buku.
- Hamdani. 2015. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, S. Hami. 2014. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya
<http://bukuinsfirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tahfizh-al-quran.html>, diakses pada 27 September 2021 pukul 09.25 WIB.
<https://tafsirweb.com/4613-quran-surat-al-isra-ayat-9.html>
 disakses pada tanggal 27 september 2021 pukul 20.57.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mubsiroh, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali* (Kepemimpinan, Cara Belajar) , E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, (Vol. 4, tahun 2013).
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implmentasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuroktya Ningsih, “Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden”, *Jurnal Citizenship*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.
- Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.
- Sa'adulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Sabda, Syarifuddin. 2016. *Pengembangan Kurikulum* (Tinjauan Teoritis). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-22. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukari. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zaenal Afirin, *Tahfizhul Al-Qur'an Program at SDIP Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia*. *Journal of Social Sciences and Humanities* vol 1 no 2 tahun 2015.
- Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Naturalistic*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017) hlm. 129.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**HASIL OBSERVASI EVALUASI KURKULUM PROGRAM
TAḤFĪDZ MTS TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN
WINONG PATI**

Senin, 10 Januari 2022 – Sabtu 17 Januari 2022

No	Komponen	Skor			
		A	B	C	D
1	Data guru	√			
2	Data siswa	√			
3	Jurnal taḥfīdz	√			
4	Buku kendali	√			
5	Ruang kelas			√	
6	RPP				√
7	Media pembelajaran			√	
8	Boarding School	√			
9	Suasana pembelajaran			√	
10	Metode pembelajaran		√		

Catatan:

Dari data diatas dapat dipahami kekurangan dari proses evaluasi kurikulum program taḥfīdz belum baik yaitu data rencana pembelajaran, media pembelajaran, dan ruang kelas yang kurang kondusif.

Keterangan Nilai:

A : Sangat Baik, Teratur, Lengkap

B : Baik, Teratur, Tidak Lengkap

C : Kurang Baik, Tidak Teratur, Tidak Lengkap

D: Tidak ada



Kepala

Yusuf Hasyim, S.Ag, M.S.I
NIP. 19750407 200501 1 003

Observer

Aris Mustika Sari
NIM: 1703036011

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN
KEPALA MTS TARBIYATUL BANIN
PEKALONGAN WINONG PATI
Senin, 10 Januari 2022- Sabtu 15 Januari 2022

Responden : Yusuf Hasyim, S.Ag., M.S.I.
Tempat : Kantor kepala madrasah

1. model evaluasi apa yang digunakan untuk evaluasi kurikulum program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin?

Jawab: untuk Evaluasi kurikulum secara umum menggunakan model evaluasi analisis SWOT, akan tetapi untuk evaluasi program tahfidznya menggunakan model evaluasi CIPP untuk menganalisis, untuk perbaikan setiap tahunnya oleh tim peengembang kurikulum. Pergantian tahun pasti ada evaluasi.

2. Apa Visi dan tujuan program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin?

Jawab:

a. Visi Program Tahfidz

mencetak kader hafidz dan hafidzoh yang bermutu, dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi madrasah yaitu terdepan dalam ilmu terpuji dalam laku.

b. Tujuan dari program tahfidz

Untuk memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki potensi untuk mendalami ilmu Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.

3. Bagaimanakah Sejarah berdirinya atau diadakannya program tahfidz Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin ?

Jawab: Latar belakang diadakannya program tahfidz ini berawal dari adanya anak-anak yang sudah memiliki hafalan dari SD/MI dan sebagian siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Selain dari minat siswa, banyak minat dari para wali murid yang ingin

menyekolahkan anaknya di program tahfīdz ini. Dengan adanya banyak dukungan dari beberapa pihak, sekolah memutuskan untuk membuka kelas tahfīdz ini.

4. Tujuan pengembangan apakah yang belum dicapai oleh program tahfīdz Qur'an dan tujuan apa saja yang telah dicapai untuk mengembangkan program?

Jawab: tujuan yang belum dicapai yaitu Pengembangan boarding. Program boarding membutuhkan keseriusan, karena sarpras, pengelola, musrif/fah, sementra terbatas, dan menggunakan milik yayasan. Kedepan ada boarding tahfīdz yang terpisah sendiri. Sehingga perkembangan bisa maksimal. Tujuan yang sudah tercapai yaitu mendidik anak-anak untuk mengamalkan sifat yang baik. Memiliki sikap yang sopan dan santun serta mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan yang ditargetkan. Tujuan yang sudah dicapai lainnya mampu mencetak siswa-siswa yang bagus dalam membaca Al-Qur'an.

5. Bagaimanakah perkembangan program Tahfīdz Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin dari awal hingga sekarang?

Jawab: Peminat sekarang luarbiasa, program ini sudah 3 tahun berjalan, yang awalnya setengah terpaksa, karena peminatnya sedikit, di taun ke 2 bisa menjaring 1 kelas, melalui sosialisasi yang di kuatkan, dan sudah ada pondok-pondok tahfīdz di sekitar, sehigga menjadi daya dukung. Di tahun ke 3 sudah bisa menyeleksi. Sekarang ada 2 jenis kelas tahfīdz, 1 boarding dan 1 non boarding.

6. Apa saja faktor-faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan program tahfīdz Qur'an?

Jawab: Faktor yang mendukung, manajemen madrasah dan pengeloan yang fokus, terutama SDM, dengan merekrut guru-guru tahfīdz yang benar-benar bisa membimbing, dan support

pondok sekitar. Orang tua juga sangat suport yang ingin anaknya masuk di program tahfidz.

7. Bagaimana keadaan guru tahfidz di program tahfidz MTs Tarbiyatul Banin?

Jawab: alhamdulillah di sini sudah mempunyai 3 guru tahfidz yang semuanya sudah S1 dan sudah hafal 30 juz. Untuk perekrutan ada 2 jenis, yaitu jalur undangan atau jalur khusus dan yang satu kita membuat pengumuman dibukanya penerimaan guru tahfidz. Untuk calon guru-guru biasanya ada beberapa seleksi yang harus ditempuh. Yaitu seleksi administrasi, wawancara, praktik mengajar, uji kemampuan, dan proses trining.

8. Bagaimanakah kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz Qur'an? fasilitas apa yang diberikan ?

Jawab: Fasilitas khusus di kurikulumnya, selain di pondok dan boarding, di kelas ada layanan khusus, 10 jam untuk kelas tahfidz, murojaah, yang bisa memberikn setoran bisa di pagi. yang masih memperbaiki tasin di masukkan di program tambahan tahfidz di sore hari. Di sekolah juga disediakan kelas untuk belajar mengajar.

9. Hambatan apa yang dijumpai selama kegiatan program Tahidz Qur'an berjalan?

Jawab: Habatan yang ada di non boardingnya, ada kesulitan memantau karena siswa ada yang laju, ada yang dari pondok berbeda, standarisasi kesulitan, harus distandarisasi dikelas tafidz, kalau boarding yang mengasuh dari guru-guru sendiri. Kendala sarpras yang masih kurang, khususnya kenyamanan dalam belajar.

10. Bagaimana standar kompetensi lulusan program tahfidz Qur'an?

Jawab: Standar kompetensi lulusan siswa siswi bisa membaca qur'an dengan baik. Dengan program ini minimal bisa memiliki hafalan 6 jus-17 juz. Di akhir kelas IX ada ujian tahfidz sesuai capaiannya dengan mendatangkan orang tua untuk ikut menyimak hafalan anak-anaknya.

11. Apakah seluruh peserta didik telah memenuhi syarat kelulusan?

Jawab: Belum bisa mencapai semuanya. Karena ini program tambahan dan tidak sepenuhnya tahfidz, ada modifikasi mapel lainnya, kendala-kendala itulah yang menjadikan capaian siswa belum tertarget semuanya. Ada yang sudah mencapai SKL, ada yang melampaui. tapi insyaallah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bisa terlampaui.

12. bagaimana tindak lanjut dari evaluasi kurikulum program tahfizh Qur'an?

Jawab: Tindak lanjutnya ya perbaikan, dan ada inovasi-inovasi baru yang perlu untuk peningkatan berikutnya. Salah satu inovasi terbaru yaitu diadakannya boarding ini.



Kepala

Yusuf Hasyim, S.Ag, M.S.I

NIP. 19750407 200501 1 003

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN
WAKA KURIKULUM MTS TARBIYATUL BANIN
PEKALONGAN WINONG PATI
Senin, 10 Januari 2022- Sabtu 15 Januari 2022

Responden : Nur Hasanani, M.Pd.
Tempat : Ruang Kelas MTs Tarbiyatul Banin

1. Apa sajakah tujuan dari program tahfidz Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin Ini?

Jawab: tujuan dari program tahfidz ini tentunya mencetak siswa siswi penghafal Al-Qur'an.

2. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an? apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?

Jawab: Program tahfidz ini masih berjalan sederhana tanpa ada panduan program. Pembelajaran program tahfidz ini masuk dalam konsep dari kurikulum yang digunakan digunakan sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal ini dikarenakan tingkat satuan pendidikan formal harus mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi dalam kelas tahfidz juga ada pelajaran-pelajaran pada umumnya, tidak hanya fokus di tahfidz saja.

3. Bagaimana kemampuan madrasah dalam memberikan fasilitas penunjang untuk program tahfidz?

Jawab: Program tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin ada beberapa fasilitas penunjang untuk berlangsungnya pelaksanaan program. Fasilitas yang diberikan madrasah tentunya yang pertama waktu, didukung dengan SDM yang baik, dan sarana prasarana seperti kelas, buku kendali untuk siswa, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan tentang tahfidz. Dan sekarang ada boarding untuk kelas tahfidz.

4. Dalam satu minggu berapa kali pertemuan pada program pembelajaran tahfidz Qur'an?

Jawab: untuk pembelajaran dilakukan 3 pertemuan dalam seminggu. Yaitu di hari senin, selasa dan sabtu untuk semua jenjang. Dalam satu minggu ada 10 jam pelajaran di kelas tahfidz ini.

5. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan apa yang ditekankan pada program pembelajaran tahfidz Qur'an ini?

Jawab: metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ziyadah dan muroja'ah saja. Untuk hari senin dan selasa untuk muroja'ah dan hari sabtu untuk ziyadah.

6. Bagaimana tingkat kesesuaian metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana tingkat keberhasilan metode pada program pembelajaran tahfidz Qur'an ini?

Jawab: Menurut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan penanggung jawab program tahfidz metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin sudah memenuhi kriteria sebagai metode yang tepat untuk pembelajaran tahfidz siswa di MTs Tarbiyatul Banin, dilihat dari segi kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode murojaah dan ziyadah dianggap pas dan sesuai terbukti siswa dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah.

7. Jika ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalan, apakah ada konsekuensi yang diterima oleh siswa?

Jawab: Ada remidi, dikasih jeda waktu. Untuk perkembangan siswa ada catatan di buku kendali dan jurnal guru. Tidak sampai digeser atau dikeluarkan dari kelas tahfidz ini.

8. Apakah seluruh peserta didik telah memenuhi syarat kelulusan atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan?

Jawab: tidak semua siswa dapat menghafal sesuai target. Karena kemampuan siswa juga berbeda-beda. Tapi kami selalu melakukan yang terbaik supaya siswa dapat mencapai target minimal ya 75% tercapai. Tetapi alhamdulillah lulusan tahun ini sudah banyak yang mencapai target ada 85% yang sudah mencapai target.

9. Kapan evaluasi tahfīdz Qur'an dilakukan? Dan bagaimana cara yang dilakukan dalam mengevaluasi?
10. **Jawab:** Evaluasi kurikulum tahfīdz ada instrumen-instrumen kontrol manajer dari seksi-seksi yang membidangi. Yang dievaluasi ada perangkat pembelajaran, nilai siswa, jurnal dst. Bidang pembelajaran ada seksi tersendiri dan administrasi ada seksi tersendiri. 1 smt sekali ada supervisi dari kepala madrasah untuk guru-guru. Untuk daring ada laporan dari setiap guru, berupa pembelajaran hari, jam ini, di kelas, mapel, menggunakan media, laporan ini melalui google form. anak menggunakan absensi menggunakan google form juga.

Waka Kurikulum



Nur Hasan, M.Pd.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN
PENANGGUNG JAWAB PROGRAM TAĤFĪDZ MTS
TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN WINONG PATI
Senin, 10 Januari 2022 – Sabtu 15 Oktober 2021

Responden : Ahmad Majid, S.Pust.
Tempat : Ruang kelas MTs Tarbiyatul Banin

1. Apa tujuan dari program taĤfĪdz ini?
Jawab: Tujuan program taĤfĪdz untuk mencetak generasi qur'ani.
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab: Kemampuan peserta didik berbeda-beda. Ada yang benar-bnqr IQ tinggi ada yang biasa saja. Ada yang disiplin tinggi ada yang kurang. Semuanya mampu, tapi ada beberapa faktor yang menjadikan capaian berbeda.
3. Dalam satu minggu berapa kali pertemuan pada program pembelajaran taĤfĪdz Qur'an?
Jawab: satu minggu 3x pertemuan 1x pertemuan 4 jam pelajaran. Jm 1-4. Biasanya dari jam 7-9 pagi.
4. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab: Metode disekolah ziyadah dan murojaah. Tidak ada tasmih, yg ada program tes smesteran. Dapat 5 juz ya setor 5 juz, 1 juz setor 1 juz pada ustadznya masing-masing. Kalau mampu.
5. Bagaimana proses pelaksanaan program taĤfĪdz Qur'an? apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?
Jawab: Sesua jadwal karena masuk dalam kurikulum.
6. Bagaimana metode dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: Kadang ada anak yang kurang tau program tahfidz itu apa, ada jam khusus untuk anak yang kurang mampu mengikuti di program ini, ada tahsin dulu untuk anak-anak yang belum bisa baca Al-Qur'an. 6 bulan tahsin setelah bagus bacaannya baru masuk ke hafalan. Untuk yang belum mampu menghafal tapi masih dipertahankan karena masalah dengan emis madrasah. Kalau ada yang keberatan ya bi nadhor terus.

7. Hambatan atau kendala apakah yang dijumpai saat berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz Qur'an?

Jawab: Hambatan anak-anak yang seharusnya dari rumah belum punya cicilan hafalan. 1.5 jam normal banyak yang belum siap setoran. Untuk menumbuhkan minat murojaah yang kurang

8. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan tetap berusaha dalam menghafalkan Al-Qur'an?

Jawab: Saat mengajar memberikan motivasi kepada siswa di kelas tahfidz setiap pertemuan. Contohnya dengan memberikan pengetahuan tentang pahala orang yang mau ikhlas menghafal Al-Qur'an, kenikmatan apa saja yang diperoleh dengan mau menghafal Al-Qur'an, dan memberi pengetahuan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada orang tua.

9. Jika ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalan, apakah ada konsekuensi yang diterima oleh siswa?

Jawab: Untuk yang tidak mampu atau tidak mencapai target menjadi bahan evaluasi. Program ini blum bisa memaksa. Sifatnya masih slow. Yang penting masih mau menghafal semampunya.

10. Apakah seluruh peserta didik telah memenuhi syarat kelulusan atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan?

Jawab: Untuk lulusan taun lalu dari 20 anak yang melebihi target 4 anak, yang selebihnya tidak memenuhi target. 20% yg lulus 30% setngh target, selebihnya pelengkap saja. Di tahun ke 3 ini hafalan yang ditargetkan sekolah setiap jenjangnya minimal hafal 2 juz. Jadi untuk lulusan tahun ini minmal 6 juz. Untuk presentase hafalan siswa di kelas tahfidz ini kelas VII yang memenuhi target sudah 50 %. Di kelas VII yang memenuhi target sudah 60% dan di kelas IX yang memenuhi target sudah 75%.

11. Kapan evaluasi pembelajaran tahfidz Qur'an dilakukan? Dan bagaimana cara yang dilakukan dalam mengevaluasi?

Jawab: evaluasi yang dilakukan ada evaluasi 1 jus, evaluasi 1 smt, untuk kenaikan kelas yang menyimak orag tua di dampingi ustadz.

12. Bagaimana dampak pada perkembangan prestasi hafalan peserta didik setelah diterapkannya program tahfidz Qur'an?

Jawab: Perkembangan sedikit lebih baik. Banyak anak2 yang sudah minat program tahfidz. Lomba tahfidz belum pernah.

13. Apa saja unsur-unsur yang menjadi kriteria dalam penilaian program tahfiz Al-Qur'an?

Jawab: Kriteria, mufasohah, tajwid, ghorib, hafalan.

Penanggungjawab Program



Ahmad Majid, S.Pust.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN
GURU TAḤFĪDZ MTS TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN
WINONG PATI

Senin, 10 Januari 2022 – Sabtu 15 Januari 2022

Responden : Ibu Ila, AH.
Tempat : Gedung balai latihan/Diklat Yayasan Tarbiyatul
Banin

1. Bagaimana proses pembelajaran di program taḥfīdz ini?
Jawab: proses belajar mengajar dilakukan dengan cara maju satu-satu menghadap langsung dengan guru/ ustadz ustadzah pada saat jam pelajaran taḥfīdz. Setelah itu guru menulis di buku kendali hafalan yang dipegang siswa dan buku jurnal hafalan yang dipegang guru taḥfīdz, hal ini bertujuan untuk mengetahui target hafalan yang telah dicapai siswa.
2. Bagaimana tingkat hafalan siswa di kelas taḥfīdz?
Jawab: alhamdulillah pasti ada kemajuan. Dari segi bacaan ataupun kemajuan hafalan semua ada kemajuan meskipun tidak sama setiap anaknya.
3. Apa pedoman yang digunakan untuk proses pembelajaran program taḥfīdz ini?
Jawab: buku tajwid, buku ghorib, dan tentunya Al-Qur'an.
4. Apakah ada rencana pembelajaran yang terstruktur?
Jawab: tidak ada, karena setiap masuk kelas hanya menggunakan metode murojaah dan ziyadah saja.
5. Bagaimana menurut ibu tentang kondisi kelas saat pembelajaran?
Jawab: tentunya kurang kondusif, karena hanya ada 1 guru yang mengampu dan saat ada anak yang maju untuk setoran terkadang ada anak yang main sendiri.

Responden



Ila, AH.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA TAĤFĪDZ MTS
TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN WINONG PATI

Senin, 10 Januari 2022 – Sabtu 15 Januari 2022

Responden : Salsabila Az Zahra
Tempat : Ruang kelas VII A

1. Apa tujuan anda masuk di progra tahfidz ini?
Jawab : saya masuk program tahfidz ini karena saya punya cita-cita ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.
2. Apa metode yang digunakan dapat membantu anda dalam mengafal Al-Qur'an?
Jawab : alhamdulillah bisa, dengan banyak murojaah membantu kita dapat mengingat hafalan kita.
3. Apa yang membuat anda semangat untuk menghafal Al-Qur'an?
Jawab : karena saya sering menonton hafidz Qur'an di RCTI saat bulan puasa dan pernah mendengar dawuh kyai saat pengajian, jika orang hafal Al-Qur'an ia bisa memberi mahkota kehormatan untuk orang tuanya nanti di surga.
4. Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfidz?
Jawab: terkadang saat maju ada ayat atau kata yang lupa, dan kadang mau maju tapi waktunya sudah habis karena banyaknya siswa di kelas VII yang gurunya Cuma 1.
5. Apakah orang tua dirumah sering mengingatkan atau membantu menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana caranya?
Jawab: iya. Mama saya sering mengingatkan saya untuk membaca Al-Qur'an saat saya dirumah. Kalau Ini saya berada di boarding sekolah. Jadi mengikuti jadwal pondok.

Responden

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Salsabila Az Zahra

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA TAHFĪDZ MTS
TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN WINONG PATI

Senin, 10 Januari 2022 – Sabtu 15 Januari 2022

Responden : Mithalina Mufidah Khairunnisa
Tempat : Ruang kelas VII A

1. Apa tujuan anda masuk di progra tahfidz ini?
Jawab : karena saya ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an jaminannya surga.
2. Apa metode yang digunakan dapat membantu anda dalam mengafal Al-Qur'an?
Jawab : iya bisa membantu, dengan banyak murojaah dapat membantu mengingat hafalan yang sudah saya punya dan ziyadah untuk menambah hafalan saya.
3. Apa yang membuat anda semangat untuk menghafal Al-Qur'an?
Jawab : karena menghafal al-Qur'an banyak pahalanya dan bisa membawa orang tua ke surga.
4. Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfidz?
Jawab: terkadang saat dirumah kalau sudah capek malas untuk menghafal. Terkadang juga banyak tugas-tugas lain mapel lain. Jadi kadang tidak bisa membagi waktu dengan baik.
5. Apakah orang tua dirumah sering mengingatkan atau membantu menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana caranya?
Jawab: iya. Setiap ba'da subuh, ba'da magrib sering disuruh mama saya untuk menghafal walaupun cuma satu ayat. Ba'da isya mama saya bantu menyimak hafalan yang sudah saya hafalkan sebelumnya.

Responden

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mithalina Mufidah K.', written in a cursive style.

Mithalina Mufidah K.

DOKUMENTASI



Madrasah

Dokumentasi dengan Kepala

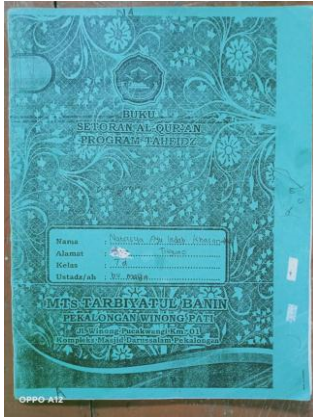


program tahfidz

Dokumentasi dengan penanggungjawab



Dokumentasi dengan waka kurikulum



DATA SEFORAN					DATA SEFORAN					
No.	Hari, Tanggal	Tambahan	Surat	Ayat	Paraf	No.	Hari, Tanggal	Surat	Ayat	Paraf
1	1/10/22	100	100	100	100	1				
2	2/10/22	100	100	100	100	2				
3	3/10/22	100	100	100	100	3				
4	4/10/22	100	100	100	100	4				
5	5/10/22	100	100	100	100	5				
6	6/10/22	100	100	100	100	6				
7	7/10/22	100	100	100	100	7				
8	8/10/22	100	100	100	100	8				
9	9/10/22	100	100	100	100	9				
10	10/10/22	100	100	100	100	10				
11	11/10/22	100	100	100	100	11				
12	12/10/22	100	100	100	100	12				
13	13/10/22	100	100	100	100	13				
14	14/10/22	100	100	100	100	14				
15	15/10/22	100	100	100	100	15				
16	16/10/22	100	100	100	100	16				
17	17/10/22	100	100	100	100	17				
18	18/10/22	100	100	100	100	18				
19	19/10/22	100	100	100	100	19				
20	20/10/22	100	100	100	100	20				
21	21/10/22	100	100	100	100	21				
22	22/10/22	100	100	100	100	22				
23	23/10/22	100	100	100	100	23				
24	24/10/22	100	100	100	100	24				
25	25/10/22	100	100	100	100	25				
26	26/10/22	100	100	100	100	26				
27	27/10/22	100	100	100	100	27				
28	28/10/22	100	100	100	100	28				
29	29/10/22	100	100	100	100	29				
30	30/10/22	100	100	100	100	30				

Buku kendali hafalan siswa



No.	Surat	Ayat	Paraf	Tanggal
1	100	100	100	100
2	100	100	100	100
3	100	100	100	100
4	100	100	100	100
5	100	100	100	100
6	100	100	100	100
7	100	100	100	100
8	100	100	100	100
9	100	100	100	100
10	100	100	100	100
11	100	100	100	100
12	100	100	100	100
13	100	100	100	100
14	100	100	100	100
15	100	100	100	100
16	100	100	100	100
17	100	100	100	100
18	100	100	100	100
19	100	100	100	100
20	100	100	100	100
21	100	100	100	100
22	100	100	100	100
23	100	100	100	100
24	100	100	100	100
25	100	100	100	100
26	100	100	100	100
27	100	100	100	100
28	100	100	100	100
29	100	100	100	100
30	100	100	100	100

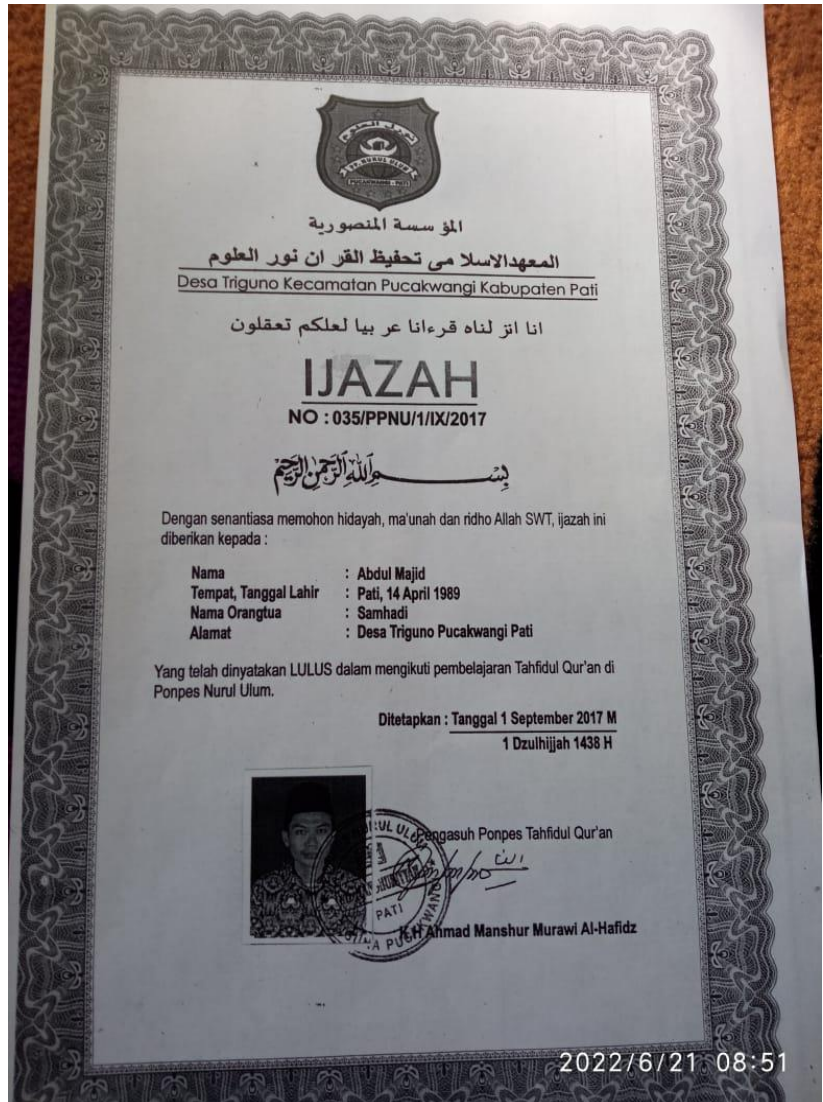
Buku jurnal program tahfidz

Kondisi lingkungan MTs Tarbiyatul Banin



Syahadah Guru Tahfidz

1. Bpk. Ahmad Majid, S.Pust.



كسوف الدرهم

مدت التحفيظ	الدرجات في			الاجزه	الارقام
	النصاحه	التجويد	التحفيظ		
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	١	١
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	٢	٢
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	٣	٣
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	٤	٤
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	٥	٥
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	٦	٦
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	٧	٧
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	٨	٨
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	٩	٩
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	١٠	١٠
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	١١	١١
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	١٢	١٢
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	١٣	١٣
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	١٤	١٤
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	١٥	١٥
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	١٦	١٦
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	١٧	١٧
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	١٨	١٨
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	١٩	١٩
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	٢٠	٢٠
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	٢١	٢١
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	٢٢	٢٢
دقيقه ٢٠	٧	٧	٩	٢٣	٢٣
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	٢٤	٢٤
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	٢٥	٢٥
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	٢٦	٢٦
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	٢٧	٢٧
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	٢٨	٢٨
دقيقه ٢٠	٧	٧	٨	٢٩	٢٩
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧	٣٠	٣٠
دقيقه ٦٠	٢١٠	٢١٠	٢٠٧	مجموع الدرجات	
دقيقه ٢٠	٧	٧	٧٠٩	الدرجات علي التسوية	

2022/6/21 08:57

2. Syahadah Bpk. Ahmad Rifai

Gambar



Terakhir diubah: 15:14

3. Syahadah Ibu Ila. Atas permintaan ibu ila untuk memprivasi data-data beliau secara jelas.



Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1066/Un.10.1/J.4/DA.04.09/04/2021 Semarang, 05 April 2021
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Aris Mustika Sari

NIM : 1703036011

Judul : **Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M. Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Kepala Jurusan MPI

Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Surat Permohonan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hanika Km2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-3151/Un.10.3/DI/TA.00.01/09/2021

Semarang, 11 Oktober 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Aris Mustika Sari
NIM : 1703036011

Yth.
Kepala Sekolah
di MTs Tarbiyatul Barin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Aris Mustika Sari
NIM : 1703036011
Alamat : Ds Kebolampang RT/RW 04/01 Kec. Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah 59181
Judul skripsi : Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz Di MTs Tarbiyatul Barin Pekalongan Winong Pati

Pembimbing :
1. Dr. Fahrurrozi M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 11 Oktober 2021 sampai dengan selesai.
Demikian atas perhatian dan terkalubnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat keterangan selesai riset



YAYASAN PERGURUAN AGAMA ISLAM TARBİYATUL BANIN
MADRASAH TSANAWIYAH
Jl. Raya Winong - Pakawong Sim. 03 Komplek Masjid Darussalam
Ds. Pekalongan Kes. Winong Kab. Pati Pota 59181 e-mail: mtbabin@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs-k / 33 / B . 668 / 182 / U1 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Hasyim, S.Ag, M.S.I
Jabatan : Kepala MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Menerangkan bahwa :

Nama : Aris Mustika Sari
Nim : 1703036011
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walsongo Semarang

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati pada tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan tanggal 15 Januari 2022 guna penulisan skripsi yang berjudul "Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Yusuf Hasyim, S.Ag, M.S.I
NIP. 19750407 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap: Aris Mustika Sari
2. Tempat Tanggal Lahir : Pati 17 Juli 1999
3. Alamat Rumah: Dk. Peluk Rt.04/Rw.01 Desa
Kebolampang, Kec. Winong, Kab. Pati
Hp: 082324768275
Email : arismustika5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - b. Tk PGRI Kebolampang (2004-2005)
 - c. SDN Kebolampang (2005-2011)
 - d. MTsN Winong (2011-2013)
 - e. MA Tarbiyatul Banin (2013-2017)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madin Nurul Huda

C. Prestasi Akademi

-

D. Karya Ilmiah

-

Semarang, 23 Juni 2022



Aris Mustika Sari
NIM: 1703036011